

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN DAYA SAING DI SD MUHAMMADIYAH
AMBON**

SKRIPSI

Oleh:

Rifqoh Mufidah Pitambara

NIM. 210106110012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN DAYA SAING DI SD MUHAMMADIYAH
AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Rifqoh Mufidah Pitambara
NIM. 210106110012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN DAYA SAING DI SD MUHAMMADIYAH AMBON
SKRIPSI

Oleh:

Rifqoh Mufidah Pitambara
NIM. 210106110012

Telah disetujui,
Pada tanggal 22 Mei 2025
Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

**Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di
SD Muhammadiyah Ambon**

Dipersiapkan dan disusun oleh Rifqoh Mufidah Pitambara (210106110012) Telah
diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2025 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

:

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Penguji

:

Angga Teguh Prastyo
NIP. 198507222023211008

Sekretaris Sidang

:

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003

Dosen Pembimbing

:

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 1998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

22 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rifqoh Mufidah Pitambara
NIM	: 210106110012
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 198510152019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqoh Mufidah Pitambara
NIM : 210106110012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah
Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2025

Hormat saya,



Rifqoh Mufidah Pitambara

NIM. 210106110012

LEMBAR MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹

(QS. Al-Baqarah: 148)

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya” (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak La Rajab dan Ibu Sarunga Wabula, yang senantiasa memberiku doa, semangat, dukungan, dan motivasi di setiap langkah, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Adik-adikku tersayang, Ghina Butsainah Pitambara dan Taqyuddin Fawwaz Pitambara, yang selalu menjadi sumber semangat dan dukungan. Semoga jalan kita dalam membahagiakan Mama dan Papa selalu dimudahkan oleh Allah SWT.

Seluruh keluargaku, yang tak henti-hentinya memberikan doa, dorongan, dan kasih sayang. Terima kasih tak terhingga atas ketulusan dan keikhlasannya dalam setiap langkah hidupku.

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku untuk mewujudkan setiap mimpi dan menjadi yang terbaik bagi kalian.

“Aamiin Ya Rabbal Alamin”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon” ini dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambon, serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam proses penelitian. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Musnati Ismail, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Ira Saad, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ibu Hartati Tutupuho, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Ibu Marni Wagola, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Sumirang Siompo, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, atas peran serta dan bantuan mereka sebagai narasumber dalam penelitian ini.
7. Teman-teman terbaik, Willa Indria Syahrani, Dzakiyyah Nur Zahidah, dan Layalil Maghfiron Zain, yang selalu menemani, mendoakan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman cerita, Fatimah Azzahrah dan Ismawati, yang selalu setia menemani dan menjadi tempat berbagi cerita di setiap proses perjuangan penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 kelas A, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan keceriaan selama menjalani masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, ungkapan terima kasih saya persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih telah kuat menjalani semua proses, tetap melangkah meski tak mudah, dan terus memilih untuk bertahan serta menjalani hidup dengan penuh harapan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan dengan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembacanya. Aamiin.

Malang, 22 Mei 2025

Penulis

Rifqoh Mufidah Pitambara

NIM. 210106110012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK ARAB	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Strategi Kepala Sekolah.....	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Fungsi Strategi.....	23
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
4. Strategi Kepala Sekolah	29

B. Konsep Daya Saing Sekolah.....	32
1. Pengertian Daya Saing	32
2. Tujuan Daya Saing	33
3. Karakteristik Daya Saing	35
C. Kajian Integrasi.....	38
1. Konsep Strategi Kepemimpinan dalam Islam.....	38
2. Konsep Daya Saing dalam Islam	41
D. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	53
1. Gambaran Umum Sekolah.....	53
2. Profil Lengkap Sekolah	54
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	55
4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	56
5. Kondisi Peserta Didik	59
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	60
B. PAPARAN DATA PENELITIAN	65
1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon	65
2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon	70
3. Implikasi Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	

dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon	80
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon.....	91
B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon	97
C. Implikasi Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon	110
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Jumlah Sekolah di Indonesia	3
Tabel 1.2	Presentase Jumlah Sekolah di Kota Ambon	8
Tabel 1.3	Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1	Narasumber Penelitian.....	48
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidik.....	57
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik	59
Tabel 4.3	Kepemilikan Tanah	60
Tabel 4.4	Penggunaan Tanah	61
Tabel 4.5	Jumlah Kondisi Bangunan.....	62
Tabel 4.6	Sarana Prasarana Pendukung Lainnya.....	63
Tabel 4.7	Kelistrikan, Air dan Jaringan Internet.....	64
Tabel 4.8	Jadwal Kegiatan ISMUBAIS-TIK.....	73
Tabel 4.9	Koordinator Program Unggulan	74
Tabel 4.10	Koordinator Program Ekstrakurikuler	74
Tabel 4.11	Jumlah Penerimaan Siswa Baru.....	80
Tabel 4.12	Biaya Sekolah	82
Tabel 4.13	Daftar Lulusan yang Diterima SMP/MTs.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perumusan Strategi	22
Gambar 2.2 Proses Manajemen Strategi	29
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data.....	51
Gambar 4.1 Rapat Guru.....	67
Gambar 4.2 Pamflet Penerimaan Peserta Didik Baru	77
Gambar 4.3 Pamflet Open Recruitement Tendik	78
Gambar 4.4 Workshop Guru.....	79
Gambar 4.5 Kegiatan Program Unggulan & Ektrakurikuler.....	83
Gambar 4.6 Prestasi Peserta Didik	84
Gambar 4.7 Ruang Kelas 5 – A	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	42
Bagan 4.1 Temuan Penelitian	89
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian	125
Lampiran II : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	126
Lampiran III : Pedoman Wawancara	127
Lmpiran IV : Prestasi SD Muhammadiyah Ambon	132
Lampiran V : Dokumentasi Penelitian	136

ABSTRAK

Pitambara, Rifqoh Mufidah. 2025. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Daya Saing, Pendidikan

Pendidikan yang bermutu menjadi landasan utama dalam menjawab tantangan global yang semakin kompleks, di mana kepala sekolah memegang peran strategis dalam mendorong peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif dan inovatif, kepala sekolah dapat merancang dan menerapkan berbagai strategi yang mampu menghadirkan perubahan nyata di lingkungan sekolah. SD Muhammadiyah Ambon merupakan salah satu contoh institusi yang berhasil menerapkan strategi kepemimpinan guna memperkuat posisinya di tengah ketatnya persaingan dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami: a) Perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing, b) Implementasi strategi dalam praktik kepemimpinan, dan c) Implikasi strategi terhadap kemajuan dan daya saing sekolah secara keseluruhan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan strategi dilakukan dengan ditemukan bahwa: a) Kepala sekolah menyusun langkah-langkah strategis berdasarkan visi dan misi sekolah, b) Mengadakan rapat kerja tahunan, c) Mengadakan Rapat dengan orangtua, d) Fokus pada peningkatan daya saing melalui iklim pendidikan yang kondusif, fasilitas memadai, peningkatan kompetensi guru, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dalam implementasi penerapan strategi kepala sekolah, ditemukan bahwa: a) Kepala sekolah menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, b) Menetapkan biaya sekolah yang terjangkau, c) Menyediakan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler akademik maupun non-akademik, d) Mengintegrasikan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba, e) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Dalam implikasi penerapan strategi kepala sekolah, ditemukan bahwa: a) Jumlah pendaftar meningkat setiap tahun, b) Kualitas pendidikan meningkat, tercermin dari prestasi siswa di berbagai bidang, c) Output lulusan semakin berkualitas, d) Mengalami kendala keterbatasan ruang kelas, namun sekolah terus berupaya melengkapi fasilitas untuk menunjang pembelajaran secara optimal.

ABSTRACT

Pitambara, Rifqoh Mufidah. 2025. Principal Leadership Strategy in Increasing Competitiveness at SD Muhammadiyah Ambon. Thesis. Department of Islamic Education Management, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: Leadership Strategy, Competitiveness, Education

Quality education serves as a fundamental foundation in addressing increasingly complex global challenges, where school principals play a strategic role in driving the competitiveness of educational institutions. Through effective and innovative leadership, principals can design and implement various strategies that bring real change within the school environment. SD Muhammadiyah Ambon is one example of an institution that has successfully implemented leadership strategies to strengthen its position amid the intense competition in the education sector. The aim of this study is to understand: a) The planning of the principal's leadership strategy in enhancing school competitiveness, b) The implementation of the strategy in leadership practice, and c) The implications of the strategy on the school's overall progress and competitiveness.

This research uses a qualitative method with a case study approach, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main subjects are the principal, vice principal, and teachers, with data analysis carried out through data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings show that strategic planning is carried out through: a) The principal formulating strategic steps based on the school's vision and mission, b) Conducting annual work meetings, c) Holding meetings with parents, and d) Focusing on improving competitiveness through a conducive educational climate, adequate facilities, enhanced teacher competence, and a supportive learning environment. In the implementation of the principal's strategies, it was found that: a) The principal consistently applies the school's vision, mission, and goals, b) Sets affordable school fees, c) Provides flagship programs and academic and non-academic extracurricular activities to support students' potential, d) Integrates two curricula, namely the national curriculum and the Ismuba curriculum, and e) Employs qualified teaching and administrative staff. As for the implications of the strategy implementation, the study found that: a) The number of applicants increases each year, b) The quality of education improves, as reflected in students' achievements, c) Graduates demonstrate increasing quality and readiness to pursue higher education, and d) Despite the challenge of limited classroom space, the school continues to improve its facilities to support optimal learning.

مستخلص البحث

بيتامبارا، رفقة مفيدة. ٢٠٢٥. استراتيجية القيادة الرئيسية في تعزيز القدرة التنافسية في مدرسة محمدية الابتدائية الحكومية. أمبون أطروحة. قسم إدارة التعليم الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ه. مولونو، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة، القدرة التنافسية، التعليم

يُعدّ التعليم الجيد الركيزة الأساسية في مواجهة التحديات العالمية المتزايدة التعقيد، حيث يلعب مدير المدرسة دورًا استراتيجيًا في تعزيز تنافسية المؤسسات التعليمية. فمن خلال القيادة الفعالة والمبتكرة، يُمكن لمدير المدرسة تصميم وتنفيذ استراتيجيات متنوعة تُحدث تغييرًا حقيقيًا في البيئة المدرسية. وتُعدّ مدرسة محمدية أمبون النموذجية مثالًا على مؤسسة نجحت في تطبيق استراتيجية قيادة لتعزيز مكانتها في ظلّ المنافسة الشديدة في عالم التعليم. تحدف هذه الدراسة إلى فهم: (أ) تخطيط استراتيجية قيادة مدير المدرسة لزيادة التنافسية، (ب) تطبيق الاستراتيجية في ممارسات القيادة، (ج) آثار الاستراتيجية على تقدم المدرسة وتنافسياتها ككل.

منهجية البحث نوعية مع دراسة الحالة، وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت الدراسة مدير المدرسة ونائبه والمعلمين، حيث تم تحليل البيانات من خلال الاختزال والعرض واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة أن التخطيط الاستراتيجي قد تم من خلال إيجاد ما يلي: (أ) يقوم المدير بإعداد خطوات استراتيجية بناءً على رؤية المدرسة ورسالتها، (ب) يعقد اجتماع عمل سنوي، (ج) يعقد اجتماعًا مع أولياء الأمور، (د) يركز على زيادة القدرة التنافسية من خلال مناخ تعليمي مواتٍ ومرافق كافية، وزيادة كفاءة المعلمين، وبيئة تعليمية داعمة. وفي تنفيذ استراتيجية المدير، وجد ما يلي: (أ) يطبق المدير رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها، (ب) يحدد رسومًا مدرسية معقولة، (ج) يوفر برامج ممتازة وأنشطة أكاديمية وغير أكاديمية لامنهجية، (د) يدمج منهجين دراسيين، وهما المنهج الوطني ومنهج إسموبيا، (هـ) لديه معلمون وموظفون تعليميون ذوو جودة. وفي إطار تطبيق استراتيجية المدير، تبين أن: (أ) عدد المتقدمين يتزايد كل عام، (ب) جودة التعليم تتزايد، وهو ما ينعكس في تحصيل الطلاب في مختلف المجالات، (ج) خريجوا المدرسة مؤهلون بشكل متزايد، (د) تواجه المدرسة قيود المساحة المحدودة في الفصول الدراسية، ولكن المدرسة تواصل السعي لاستكمال المرافق لدعم التعلم الأمثل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, persaingan antara negara semakin ketat, di mana masing-masing negara berusaha untuk unggul dalam berbagai aspek. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset yang sangat penting, karena individu yang terdidik, inovatif, dan fleksibel lebih siap menghadapi tantangan global dan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi hal yang utama, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sosial dan budaya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan, moral, dan kreativitas individu agar dapat bersaing di tingkat global.² Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus menciptakan efisiensi, mengutamakan kualitas, memperhatikan kepuasan konsumen, dan cepat memanfaatkan peluang untuk tetap bersaing. Tantangan pemasaran dan persaingan yang semakin sengit mendorong sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap diminati.³ Untuk meraih kemenangan dalam persaingan, penyelenggara pendidikan perlu selalu siap menghadapi perubahan dan yakin bahwa akan menjadi yang pertama mencapai garis finish.

Saat ini, dunia pendidikan global tengah berlomba-lomba untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Setiap negara

² Made Mardika, "Penanaman Ajaran Agama Hindu Berbasis Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 73.

³ Taufiqurrahman, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing: Studi Kasus Di SMAIT Asy-Syukriyyah Tangerang Dan SMA Plus Ibadurrahman Tangerang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, 2.

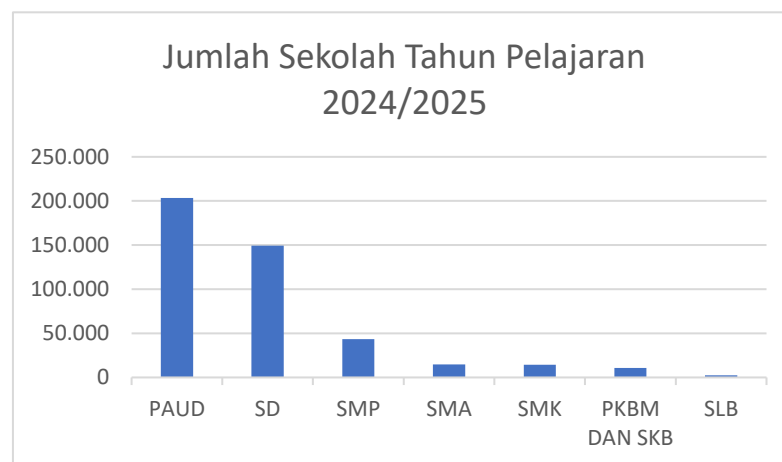
berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem pendidikannya. Inisiatif-inisiatif ini, dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkualitas namun juga mampu bertahan dalam dinamika dan perubahan yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan. Mengingat pesatnya laju globalisasi dan teknologi, sangat penting untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi generasi mendatang. Akibatnya, banyak negara mengadopsi berbagai perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran dengan menggunakan teknologi untuk membantu siswa mempelajari hal-hal yang relevan dan mudah diadaptasi. Namun, kemampuan bersaing suatu negara tidak hanya tergantung pada pendidikan tinggi, tetapi juga pada kualitas pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang baik di tingkat dasar dan menengah akan membentuk fondasi keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang akan mempengaruhi kemampuan generasi muda untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan dunia kerja. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Engkoswara dan Komariah, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi yang bernilai untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan individu serta memberikan kontribusi bagi pembangunan kemajuan dan kesejahteraan sosial.⁴

Saat ini, Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan standar kualitas pendidikannya dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan industri. Upaya ini dilaksanakan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003⁵ serta

⁴ Engkoswara dan A. Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015⁶ yang menetapkan panduan dan standar untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di semua jenjang. Peningkatan kualitas ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah lembaga pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data Kemendikbudristek yang dilansir Dataloka.id, jumlah sekolah di Indonesia pada Semester I Tahun Ajaran 2024/2025 mencapai 439.049 unit, mencakup jenjang formal dan nonformal seperti PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, PKBM, SKB, dan SLB.⁷ Angka ini menunjukkan perluasan akses pendidikan nasional dan potensi meningkatnya persaingan antar sekolah dalam menarik peserta didik.



Sumber: Dataloka.id

Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah sekolah di Indonesia meningkat secara signifikan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Dasar (SD) mencapai 149.489 unit, menjadikannya jenjang pendidikan dengan jumlah

⁶ Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷ Raka Maheswara, "Jumlah Sekolah Di Indonesia Menurut Satuan Pendidikan Pada Semester I 2024/2025," n.d., <https://dataloka.id/humaniora/1681/jumlah-sekolah-di-indonesia-menurut-satuan-pendidikan-pada-semester-i-2024-2025/>. diakses 05 November 2025, pukul 10.22

sekolah terbanyak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga mendominasi, dengan jumlah lembaga mencapai 203.580 unit, yang mencakup Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Untuk jenjang menengah, terdapat 43.455 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 14.793 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 14.449 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, pendidikan nonformal turut mengambil peran penting, dengan keberadaan 10.908 unit Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sementara itu, Sekolah Luar Biasa (SLB) tercatat sebanyak 2.375 unit.⁸

Tren peningkatan jumlah lembaga pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya upaya perluasan akses pendidikan bagi siswa di seluruh negeri, baik melalui pembangunan sekolah baru maupun penambahan fasilitas di sekolah yang sudah ada. Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, seiring dengan bertambahnya jumlah siswa dan tuntutan akan kualitas yang lebih baik. Situasi ini mendorong persaingan antara sekolah negeri dan swasta dalam meningkatkan kualitas pengajaran, fasilitas, serta menawarkan program unggulan untuk menarik siswa baru.

Namun, di balik persaingan tersebut, lembaga pendidikan juga menghadapi sejumlah masalah yang perlu diatasi. Menurut Andika Isma, terdapat beberapa aspek yang menjadi akar permasalahan utama dalam dunia pendidikan, seperti kesenjangan kualitas pendidikan yang masih mencolok,

⁸ Raka Maheswara, "Jumlah Sekolah Di Indonesia Menurut Satuan Pendidikan Pada Semester I 2024/2025," n.d., <https://dataloka.id/humaniora/1681/jumlah-sekolah-di-indonesia-menurut-satuan-pendidikan-pada-semester-i-2024-2025/>. diakses 05 November 2025, pukul 10.22

rendahnya kompetensi guru yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang menghambat optimalisasi kegiatan belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan.⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, yang mengidentifikasi berbagai permasalahan di SD Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Beberapa masalah tersebut meliputi: kurangnya penerapan visi, misi, dan tujuan manajemen yang berfokus pada kebutuhan siswa, adanya tekanan untuk meningkatkan manajemen agar lebih kompetitif, pelaksanaan fungsi manajemen yang belum berjalan secara optimal, ketidakmampuan sekolah dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada, perlunya strategi pengelolaan biaya yang lebih efisien, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, kualitas layanan yang masih kurang memuaskan, kurangnya pengembangan potensi sekolah secara menyeluruh, dan pemanfaatan sumber daya yang kurang maksimal.¹⁰

Guna menjawab berbagai tantangan yang telah diuraikan, dibutuhkan langkah konkret dan cepat. Kepala sekolah, sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi di lingkungan sekolah, memainkan peranan strategis dalam menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan institusi, termasuk dalam

⁹ Andika Isma, "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terapan* 01, no. September (2023), 12.

¹⁰ Rahmat Hidayat, "Pengaruh Manajemen Strategik Dan Biaya Pendidikan Terhadap Daya Saing Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya" 1, no. 2 (2013): 188.

hal peningkatan daya saing. Tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, kepala sekolah juga berkewajiban menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan unggul, sehingga sekolah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam penelitian Nokman Riyanto, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing institusi melalui sejumlah langkah strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi analisis kebutuhan siswa untuk memahami perkembangan mereka, perumusan visi dan misi sekolah yang jelas, serta penetapan profil lulusan dan motto institusi sebagai panduan utama.

Selanjutnya, indikator keberhasilan program dirancang untuk memandu pencapaian target, diikuti dengan pengembangan strategi spesifik yang mendukung indikator tersebut. Kepala sekolah juga merancang program kerja lembaga, menunjuk pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program, dan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Tahap akhir adalah pelaksanaan program berdasarkan SOP yang telah dibuat, serta evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan pencapaian setiap kegiatan yang dilakukan.¹¹

Menurut Michael Porter, strategi kompetitif berfungsi sebagai instrumen utama yang dapat dimanfaatkan oleh pemimpin dalam menghadapi tekanan persaingan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kepala sekolah perlu merancang pendekatan kepemimpinan yang kreatif dan adaptif guna memperkuat posisi sekolah dalam menghadapi persaingan antar lembaga

¹¹ Nokman Riyanto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Daya Saing Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga," Tesis, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, 154.

pendidikan.¹² Wijaya berpendapat keunggulan bersaing bisa diciptakan melalui efisiensi, kualitas produk, dan inovasi.¹³ Menurut Darmanto dkk, menyatakan bahwa keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu entitas usaha dalam menerapkan strategi tertentu sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan para pesaingnya yang bergerak di bidang yang sama.¹⁴

Di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun keunggulan institusional. Sebagai figur sentral, ia perlu merancang dan menerapkan strategi yang tepat guna mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan, menjaga kualitas akademik, serta menumbuhkan semangat inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung serta fasilitasi pengembangan profesional bagi para pendidik, kepala sekolah dapat meningkatkan daya tarik sekolah di mata siswa maupun orang tua. Lebih jauh, kemampuan kepemimpinan yang responsif terhadap dinamika perubahan akan memperkuat reputasi sekolah dan menempatkannya sebagai pilihan utama di tingkat lokal hingga nasional.

Kemampuan bersaing merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan karena setiap institusi berupaya menjadi yang terbaik dalam menyediakan layanan dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Tuntutan terhadap mutu pendidikan dan standar evaluasi yang semakin tinggi

¹² Michael Porter, *Strategy Bersaing (Competitive Strategy): Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2007).

¹³ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

¹⁴ Darmanto Sri Wardaya Titik Dwiyan, *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 61.

mendorong institusi pendidikan untuk meningkatkan performanya dibandingkan dengan pesaing. Kompetisi ini mencakup berbagai dimensi, seperti pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, akreditasi, serta popularitas di masyarakat. Dalam hal ini, fokus lembaga pendidikan tidak hanya pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa melalui berbagai aktivitas di luar kelas yang mampu meningkatkan daya tarik institusi. Upaya ini mendorong sekolah untuk memperbaiki citra di mata publik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan reputasi dan daya tarik bagi calon siswa baru. Peningkatan daya saing institusi pendidikan juga berkaitan erat dengan ketersediaan dan persebaran sekolah di suatu daerah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Presentase Jumlah Sekolah Dasar di Kota Ambon

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nusaniwe	54	54	54	54	54	54	54	53
Sirimau	66	67	68	67	67	68	68	69
Leitimur Selatan	12	12	11	11	11	11	11	11
Teluk Ambon Baguala	27	28	27	27	27	29	30	30
Teluk Ambon	33	32	32	32	30	31	31	31
Kota Ambon	192	193	192	191	189	193	194	194

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sekolah dasar (SD) di Kota Ambon dari tahun 2017 hingga 2024 cenderung stabil, dengan angka berkisar antara 189 hingga 194 unit. Pada tahun 2023 dan 2024, jumlah SD mencapai puncaknya yaitu 194 unit. Kecamatan Sirimau menjadi wilayah dengan jumlah

SD terbanyak, yakni 69 unit pada tahun 2024. Sementara itu, Kecamatan Nusaniwe mengalami sedikit penurunan menjadi 53 unit, dan Leitimur Selatan tetap konsisten dengan 11 unit sejak tahun 2019. Kecamatan Teluk Ambon Baguala mengalami peningkatan menjadi 30 unit, sedangkan Kecamatan Teluk Ambon stabil di angka 31 unit.¹⁵

SD Muhammadiyah Ambon adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Wara Air Kuning, dan telah berdiri sejak tahun 2003. Dengan usia yang relatif lama, sekolah ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan di wilayah Ambon. Meskipun berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta, SD Muhammadiyah Ambon mampu menunjukkan daya saing yang tinggi, terbukti dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya serta program-program unggulan yang inovatif dan menarik.

Beberapa program unggulan tersebut dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga memberikan nilai tambah bagi para siswa. Selain itu, dedikasi sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan menyusun kurikulum berorientasi kompetensi turut berperan penting dalam memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat. Melalui pendekatan tersebut, SD Muhammadiyah Ambon berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar

¹⁵ Badan Pusat Statistik, <https://ambonkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtKTmFFbDZaSFJWWVhOYU16WmhaRzlCYIM5Wlp6MDkjMw==/number-of-schools--teachers--and-pupils-in-primary-schools-under-the-ministry-of-education--culture--research--and-technology-by-district-in-ambon-municipality--2017.html?year=2024>, diakses pada tanggal 8 Maret 2025, Pukul 21.47 WIB.

sekaligus membentuk reputasi sebagai institusi pendidikan yang unggul dan terpercaya.

Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mewujudkan strategi tersebut. Kepala sekolah saat ini telah menerapkan manajemen yang efektif, baik dalam hal pengelolaan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, maupun membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Berkat kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan, SD Muhammadiyah Ambon mampu bersaing dan terus berkembang menuju kualitas pendidikan yang lebih baik, sejalan dengan visinya: “Mewujudkan Lulusan yang Berkarakter, Unggul dalam Intelektual dan Kreatif.”

Menyadari pentingnya aspek-aspek tersebut, penulis kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian terkait topik ini. Penelitian ini mengangkat judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon”. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya peran kepala sekolah dalam menentukan arah dan perkembangan lembaga pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin kompetitif antar lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada mengapa Implementasi Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing itu penting. Dari fokus penelitian tersebut dijabarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah merencanakan strategi dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan strategi dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat kemampuan bersaing sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang kreatif dan responsif terhadap perubahan, sehingga mampu mendorong transformasi sekolah menjadi institusi yang kompetitif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- b. Bagi kalangan perguruan tinggi, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi kajian akademik atau sumber rujukan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu di bidang pendidikan.
- c. Untuk peneliti, studi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas pemahaman mengenai peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada sejumlah studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu digunakan sebagai pijakan teoritis untuk memperkuat argumentasi dan arah penelitian ini, mengingat objek kajian memiliki kesamaan fokus, yaitu mengenai penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah, khususnya di SD Muhammadiyah Ambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian sebelumnya serta menyajikan perspektif baru yang disesuaikan dengan konteks yang berbeda.

Pertama, karya Wahyu Zakaria, Ulfa Yuniati, dan Euis Evi Puspitasari yang membahas tentang strategi dalam membangun citra lembaga (brand image) guna meningkatkan daya saing pendidikan. Studi mereka yang dilakukan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari menunjukkan bahwa penguatan brand image memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing sekolah. Strategi promosi yang dilakukan melalui berbagai saluran media, seperti situs web resmi, siaran radio sekolah, dan kegiatan kolaboratif dengan masyarakat serta dunia industri, mampu membentuk persepsi positif masyarakat terhadap sekolah tersebut. Selain itu, keterlibatan siswa dalam praktik lapangan dan kerja sama dengan pihak industri, baik lokal maupun internasional, ikut berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap kualitas lulusan. Meski demikian, penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala, di antaranya belum konsistennya pengembangan produk unggulan dan masih lemahnya komunikasi, terutama dalam proses penerimaan peserta didik baru secara daring.¹⁶

Kedua, karya Muh. Bachtiar Aziz dan Widia Sari, yang membahas tentang perencanaan strategi kompetitif di madrasah dalam rangka meningkatkan jumlah siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa MI Pesantren Modern Bone Maccope menerapkan sejumlah pendekatan strategis untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga mereka. Beberapa strategi yang digunakan antara lain memperkuat kesadaran masyarakat terhadap merek

¹⁶ Wahyu Zakaria, dkk “Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Strategy To Build Brand Image In Increasing The Competitiveness of Educational Institutions,” *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* 1, no. 2 (2023): 64–75.

madrasah melalui kegiatan promosi yang terarah, memberikan pendidikan agama yang berkualitas, serta menawarkan fasilitas gratis bagi peserta didik baru sebagai bentuk daya tarik tambahan. Pendekatan strategis ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah tersebut, sekaligus memperkuat posisi madrasah dalam persaingan antar lembaga pendidikan.¹⁷

Ketiga, karya Ramdanil Mubarak menyoroti strategi pengelolaan pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pengembangan manajemen diklat yang efektif dapat diwujudkan melalui sejumlah langkah strategis, seperti pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan secara menyeluruh, kemampuan adaptasi terhadap dinamika perubahan, peningkatan kualitas instruktur, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, kolaborasi dengan sektor industri, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya berbagai hambatan, antara lain keterbatasan dalam hal sumber daya, perubahan kondisi eksternal yang berlangsung cepat, serta kebutuhan staf yang sangat beragam. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan serta pelaksanaan manajemen diklat yang lebih responsif dan efisien di masa mendatang.¹⁸

¹⁷ Muh. Bachtiar Aziz dan Widia Sari, "Perencanaan Strategi Bersaing Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bone" *Jurnal Mappesona* 7, no. 1 (2024): 10–20.

¹⁸ Ramdanil Mubarak, "Strategi Pengembangan Manajemen Diklat Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 02 (2024): 127–38.

Keempat, karya Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rifa'i dan Hamida, fokus kajian tertuju pada penerapan strategi kehumasan oleh kepala madrasah diniyah (madin) dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memanfaatkan peran kehumasan sebagai alat strategis untuk memperkuat posisi lembaga di tengah masyarakat. Pendekatan yang dilakukan antara lain membangun kedekatan dengan masyarakat melalui kunjungan langsung dan komunikasi pribadi, menciptakan rasa kebersamaan lewat kegiatan kolektif yang melibatkan guru, siswa, dan warga sekitar, serta menjaga interaksi yang aktif dan terbuka, khususnya pada momen-momen penting seperti saat pembagian hasil belajar dan acara kelulusan. Selain itu, penyelenggaraan majelis taklim secara rutin dijadikan sebagai wadah untuk mempererat hubungan dengan masyarakat sekaligus memperkenalkan berbagai program unggulan madrasah. Pendekatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun citra positif lembaga di mata publik.¹⁹

Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Wahyu Zakaria, Ulfa Yuniati dan Euis Evi Puspitasari (Jurnal Artikel), Strategi Membangun	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan daya saing.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing.	1. Penelitian ini berfokus pada mengelaborasi strategi generik, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus, dalam

¹⁹ Moh. Rifa'i dan Hamida, "Strategi Humas Kepala Madin Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama* 8 (2022): 98–106.

	Brand Image dalam meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan, (2023).			meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon. 2. Berfokus pada integrasi pendidikan agama dan umum sebagai daya saing di SD Muhammadiyah Ambon.
2	Muh. Bachtiar Aziz dan Widia Sari (Jurnal Artikel), Perencanaan Strategi Bersaing Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bone, (2024).	1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan daya saing. 2. Keduanya berfokus pada strategi dalam konteks pendidikan Islam.	Menekankan strategi bersaing melalui peningkatan brand awareness, program pengajaran agama, dan fasilitas gratis.	
3	Ramdanil Mubarak (Jurnal Artikel), Strategi Pengembangan Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan, (2024)	1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan daya saing. 2. Menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama	1. Berfokus pada pengembangan manajemen pelatihan (diklat) sebagai strategi untuk daya saing di lembaga pendidikan secara umum. 2. Konteks lebih luas pada pengelolaan pelatihan dalam berbagai lembaga pendidikan.	
4	Moh. Rifa'I dan Hamida	1. Penelitian ini sama-sama	1. Berfokus pada manajemen	

	(Jurnal Artikel) Strategi humas kepala madin dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, (2022).	meneliti tentang strategi dalam meningkatkan daya saing. 2. Kedua penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan lembaga pendidikan Islam.	humas sebagai strategi untuk daya saing. 2. Penelitian ini, menekankan pada strategi kehumasan, seperti menjaga silaturahmi, komunikasi interaktif, dan kegiatan majelis taklim.	
--	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Agar pembaca dapat memahami isi penelitian ini secara menyeluruh, peneliti akan menguraikan secara lebih mendalam sejumlah istilah penting yang menjadi fokus dalam studi ini.

1. Strategi merupakan sebuah rencana terstruktur atau pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai target tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam ranah manajemen, strategi juga meliputi perumusan langkah-langkah jangka panjang yang bersifat antisipatif, guna menciptakan keunggulan kompetitif serta mencapai hasil yang telah ditetapkan.
2. Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam kepemimpinan di lingkungan sekolah yang memegang tanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengarahan seluruh kegiatan sekolah, baik dalam aspek operasional, manajerial, maupun pembelajaran. Peran utamanya meliputi

perencanaan program pendidikan, pengawasan pelaksanaannya, pengembangan tenaga pendidik dan staf, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dan bermutu. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah pemimpin SD Muhammadiyah Ambon

3. Daya saing merujuk pada kapasitas seseorang, lembaga, atau suatu negara dalam bersaing serta meraih keberhasilan dalam konteks lingkungan tempat mereka berada, baik di tingkat nasional maupun internasional.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I dalam skripsi ini memuat gambaran umum serta penjelasan komprehensif mengenai isi penelitian. Bagian ini diawali dengan konteks penelitian yang menjelaskan urgensi dan latar belakang masalah. Selanjutnya diuraikan fokus masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan, baik secara teoretis maupun praktis. Bagian ini juga mencantumkan orisinalitas penelitian untuk menegaskan aspek kebaruan yang ditawarkan. Definisi istilah disertakan guna memperjelas konsep-konsep utama, dan ditutup dengan sistematika penulisan yang memberikan gambaran struktur keseluruhan skripsi.

BAB II memuat tinjauan literatur atau teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini dan berkaitan langsung dengan topik yang diangkat. Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai konsep strategi kepemimpinan kepala sekolah serta peran strategi tersebut dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah.

BAB III menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, peran peneliti, lokasi penelitian, serta jenis dan sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

BAB IV menyajikan data serta hasil penelitian yang membahas perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, implementasi strategi tersebut, serta implikasi yang terjadi setelah menerapkan strategi pada peningkatan daya saing sekolah.

BAB V memaparkan temuan utama penelitian yang terdiri dari tiga aspek penting: perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, proses implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah, dan implikasi dari penerapan strategi tersebut terhadap daya saing sekolah.

BAB VI penutup yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran bagi instansi terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Istilah “strategi” berakar dari bahasa Yunani, yakni *strategia*, yang meropidan gabungan dari dua kata, yaitu *stratos* yang berarti militer, dan *ag* yang berarti memimpin atau mengarahkan. Secara harfiah, kata ini menggambarkan seni atau ilmu dalam memimpin pasukan militer, dengan fokus pada kemampuan seorang jenderal dalam merencanakan dan mengarahkan tindakan secara efektif untuk mencapai kemenangan. Seiring berjalannya waktu, istilah strategi tidak lagi terbatas pada konteks militer, tetapi telah meluas ke berbagai bidang seperti bisnis, manajemen, dan pendidikan. Dalam konteks-konteks tersebut, strategi mencakup proses perencanaan dan pengambilan keputusan jangka panjang yang berperan penting dalam mencapai tujuan tertentu serta menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamel dan Prahalad yang dikutip oleh Rangkuti, bahwa strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui perencanaan tindakan dan pengelolaan sumber daya secara efektif.²⁰

Untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konsep strategi, penulis merujuk pada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

²⁰ Freddy Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

- a. John A. Bryne mengungkapkan bahwa strategi merupakan sebuah kerangka dasar yang meliputi penetapan tujuan organisasi, perumusan rencana, alokasi sumber daya, serta cara organisasi berinteraksi dengan pasar, kompetitor, dan berbagai elemen lingkungan eksternal.²¹
- b. David Hunger dan Thomas L. Wheelen mengungkapkan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan serta langkah-langkah manajerial yang disusun secara sistematis guna menjamin keberlangsungan dan efektivitas kinerja organisasi dalam jangka panjang.²²
- c. George L. Morrissey, mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan arah yang harus ditempuh oleh sebuah organisasi guna mewujudkan tujuan dan misinya.²³

Merujuk pada pandangan berbagai ahli, strategi dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan terarah yang diterapkan oleh organisasi atau institusi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini berperan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan langkah-langkah yang efisien guna meraih keberhasilan sesuai dengan visi, misi, dan sasaran organisasi. Melalui penerapan strategi tersebut, sebuah organisasi tidak hanya mampu bersaing secara

²¹ Neneng Hasanah, "Penerapan 7P Sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Tinggi Islam," *JURNAL MAUIZOH* 4, no. 2 (2020): 238.

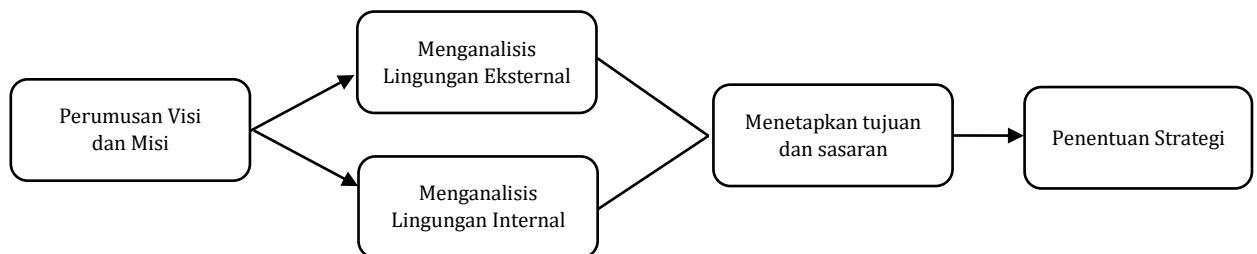
²² David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 67.

²³ George L. Morrissey, *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda* (Jakarta: Prenhalindo, 1997), 69.

optimal di pasar, tetapi juga memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkesinambungan.

Perumusan strategi diawali dengan penetapan visi, misi, serta tujuan lembaga sebagai landasan arah kebijakan. Tahap berikutnya melibatkan analisis terhadap kondisi eksternal guna mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta evaluasi terhadap kondisi internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga. Setelah itu, sasaran yang ingin dicapai ditentukan secara jelas, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk diterapkan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dinamika perubahan lingkungan.²⁴ Berikut gambar proses perumusan strategi:²⁵

Gambar 2.1 Perumusan Strategi



Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi diartikan sebagai rangkaian keputusan dan langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam menanggapi berbagai peluang dan hambatan yang ada di lingkungan lembaga tersebut. Oleh

²⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007): 131-132.

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 134.

karena itu, penting untuk menyadari bahwa strategi memiliki peran vital dalam memperkuat daya saing, sebab penerapan strategi yang efektif dapat menjadi faktor utama penentu keberhasilan..

Dengan menerapkan strategi yang sistematis dan terencana, kepala sekolah dapat mengidentifikasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul. Di samping itu, strategi ini digunakan dalam merancang program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.²⁶

Selain itu, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan lain sangat krusial untuk mendukung pelaksanaan program-program yang ada, sekaligus memperkuat citra positif sekolah di mata publik. Dalam hal ini, sekolah yang menerapkan strategi pengelolaan yang terstruktur dan efektif tidak hanya mampu meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berhasil menarik perhatian orang tua dan komunitas untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat belajar anak-anak mereka, sehingga meningkatkan kemampuan bersaing sekolah dalam lingkup sistem pendidikan yang lebih luas.²⁷

2. Fungsi Strategi

Strategi perencanaan yang efektif mencakup lima fungsi utama yang berperan penting dalam mencapai hasil yang optimal. Dengan

²⁶ Achmad Junaedi Sitika dkk, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 1–3.

²⁷ H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

menerapkan kelima fungsi tersebut, organisasi dapat memastikan perencanaan berjalan secara sistematis dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap fungsi saling mendukung dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan mengevaluasi keberhasilan dari setiap tahapan yang dilaksanakan.

- a. Fungsi utama dari strategi dalam pengelolaan sekolah adalah untuk menyediakan kerangka kerja bagi perencanaan jangka panjang. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan staf manajemen bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat menetapkan tujuan yang jelas dan merancang langkah-langkah praktis yang harus diambil guna mewujudkan target tersebut.²⁸
- b. Strategi juga berfungsi untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik berupa manusia, keuangan, maupun fasilitas fisik. Melalui penerapan strategi yang tepat, sekolah mampu mengenali bidang-bidang di mana pemanfaatan sumber daya dapat ditingkatkan efisiensinya, menghindari pemborosan, serta mengoptimalkan pencapaian hasil.
- c. Dalam menghadapi perubahan pendidikan yang dinamis, inovasi dalam pembelajaran sangat penting. Strategi yang efektif dan adaptif harus memperhatikan kebutuhan akademis siswa serta perkembangan sosial dan teknologi. Hal ini meliputi variasi metode

²⁸ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2016): 135–155.

pengajaran, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran interaktif. Inovasi ini meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menarik minat siswa dan orang tua.

- d. Strategi pengelolaan yang sukses juga mencakup upaya untuk membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait. Dengan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, sekolah dapat memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.²⁹
- e. Strategi juga berperan dalam pelaksanaan pengukuran dan penilaian kinerja secara rutin. Sekolah yang menerapkan pendekatan strategis akan menentukan indikator kinerja sebagai alat untuk menilai kemajuan dan hasil yang dicapai. Melalui evaluasi berkala, sekolah dapat mengenali keunggulan serta kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sosok yang berperan sebagai pemimpin utama dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Sekolah sendiri berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk belajar ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta berinteraksi dengan lingkungan

²⁹ Akhmad Sudirman, "Meningkatkan Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," 2020, <https://bpmpntb.kemdikbud.go.id/artikel/27/meningkatkan-kolaborasi-sekolah-dan-orang-tua-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2024, Pukul 10.29 WIB.

sosial. Selain menyampaikan materi akademik, sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Karena itu, kepala sekolah memikul tanggung jawab besar untuk mengatur seluruh kegiatan operasional dan proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan staf.³⁰

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, serta pengembangan staf pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mengelola serta merawat sarana dan fasilitas pendidikan. Proses pengangkatan kepala sekolah mengikuti prosedur dan persyaratan tertentu, dan mereka wajib bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara meningkatkan profesionalisme para pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.³¹

Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dapat menjalankan berbagai fungsi kepemimpinannya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif yang berdaya saing tinggi. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Kepala sekolah harus menyusun rencana yang terorganisir dan efektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor agar dapat

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

³¹ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31-42.

mengambil keputusan yang tepat terkait berbagai kemungkinan di masa depan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini bersifat strategis dan meliputi penetapan visi, misi, serta sasaran pendidikan sekolah. Tugas kepala sekolah mencakup pengidentifikasian kebutuhan pendidikan di lingkungan sekolah dan menyusun rencana yang jelas serta terukur, termasuk pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, serta penentuan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan ke depan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kepala sekolah bertugas mengelola dan mengorganisasi sumber daya manusia di sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Hal ini mencakup penyusunan struktur organisasi yang efisien dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan keahlian guru dan staf.³² Selain itu, kepala sekolah harus memastikan terciptanya kerjasama yang harmonis di antara seluruh anggota sekolah demi mencapai tujuan pendidikan bersama.

c. Pengarahan (*actuating*)

Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan yang jelas kepada para guru dan staf, serta memotivasi seluruh tenaga kependidikan agar bekerja sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.³³ Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membangun komunikasi agar tercipta

³² Nur Aziz, "Analisis Struktur Dan Desain Organisasi Dalam Optimalisasi Kinerja Pegawai Di MTS Sa Nurul Huda," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran KHATULISTIWA* 13, no. 11 (2024): 2338.

³³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

lingkungan kerja yang positif, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh tenaga kependidikan.

d. Pengontrolan (*controlling*)

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi seluruh aktivitas di sekolah untuk memastikan segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup evaluasi kinerja guru, pencapaian prestasi siswa, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.³⁴ Melalui proses pengawasan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan, memberikan masukan yang konstruktif, serta melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan evaluasi dan monitoring secara terencana dan sistematis dalam rangka menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran serta kinerja guru.³⁵ Evaluasi ini dilakukan dengan menetapkan indikator-indikator yang relevan, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa, guna memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai tujuan dan standar yang ditetapkan.

³⁴ Hasibuan.

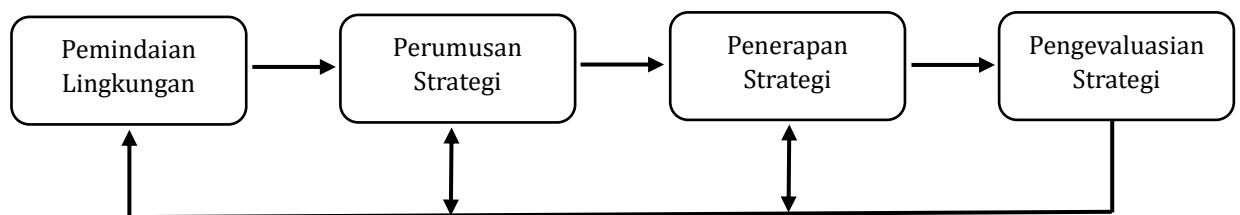
³⁵ Salma Firdaus dkk, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Pada Penilaian Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2175.

4. Strategi Kepala Sekolah

Dalam menghadapi era pendidikan yang semakin kompetitif, kepala sekolah memainkan peran penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah. Daya saing yang kuat memungkinkan lembaga pendidikan untuk menarik siswa dan orang tua, menjaga kualitas layanan, dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan menerapkan berbagai strategi yang direncanakan, lembaga pendidikan mampu membangun keunggulan kompetitif dan berkembang serta bertahan dalam persaingan.

Menurut Wheelen dan Hunger, dalam proses manajemen strategi, pemimpin dan anggotanya menggunakan elemen-elemen berikut sebagai pedoman:³⁶

- 1) Pemindaian lingkungan
- 2) Perumusan strategi
- 3) Penerapan strategi
- 4) Pengevaluasi strategi



Gambar 2.2 Proses Manajemen Strategi

³⁶ H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 9.

Menurut Michael Porter, terdapat tiga strategi utama yang dikenal sebagai strategi generik dalam upaya meningkatkan daya saing. Strategi tersebut meliputi:

a. Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*)

Strategi keunggulan biaya adalah upaya perusahaan untuk menekan biaya operasional sehingga lebih rendah dibandingkan dengan pesaing. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tetap meraih keuntungan meskipun dalam kondisi persaingan yang ketat.³⁷ Meskipun fokus pada pengendalian biaya, perusahaan tetap perlu menjaga kualitas produk, layanan, dan aspek lain agar tetap menarik bagi konsumen. Dengan biaya yang lebih rendah, perusahaan dapat menawarkan harga yang kompetitif atau lebih murah, sehingga meningkatkan keuntungan secara keseluruhan.³⁸

Persaingan dalam pendidikan memungkinkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih bermutu tanpa membebani biaya. Biaya pendidikan yang wajar dan sepadan dengan program layanan yang ditawarkan menjadi pertimbangan penting bagi orang tua dan calon siswa dalam memilih sekolah. Biaya yang tepat tidak selalu berarti harus terendah atau tertinggi. Sebaliknya, biaya harus mencerminkan kualitas pelatihan akademis dan layanan lain yang diberikan serta keselarasan biaya yang ditetapkan.³⁹

³⁷ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Yarma Widya, 2008), 143.

³⁸ Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020), 11-14.

³⁹ Arwildayanto et al., *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 24.

b. Diferensiasi (*Differentiation*)

Diferensiasi melibatkan penciptaan perbedaan signifikan antara produk yang dimiliki dan yang ditawarkan oleh pesaing. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menonjolkan keunikan serta memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Strategi diferensiasi membantu perusahaan tetap kompetitif di pasar dengan menyediakan produk yang unik. Keragaman produk dapat mendukung kesuksesan dan dominasi perusahaan, sehingga menciptakan perbedaan yang sulit ditiru oleh pesaing. Diferensiasi memberikan keunggulan kompetitif yang lebih tahan lama dan menguntungkan, terutama dalam hal inovasi, kualitas, layanan pelanggan, dan kemajuan teknologi. Kodrat menyatakan bahwa strategi ini lebih menekankan pada kepuasan pelanggan daripada pengurangan biaya, dengan tujuan menciptakan persepsi positif tentang kualitas, desain, teknologi, dan layanan yang ditawarkan.⁴⁰ Perbedaan yang jelas dalam diferensiasi membuatnya sulit ditiru oleh pesaing.

Dalam konteks pendidikan, diferensiasi berarti menawarkan layanan yang inovatif dan unik, sehingga membedakan sekolah dari kompetitor lainnya. Sekolah yang inovatif dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Dengan cara ini, mereka akan lebih dikenal dan dihargai oleh masyarakat, menjadikannya

⁴⁰ David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 9-10.

sebagai institusi unggul yang mampu bersaing. Program-program yang ditawarkan harus memiliki keunikan agar menarik perhatian siswa dan orang tua.

c. Strategi Fokus (*Strategic Focus*)

Strategi fokus bertujuan untuk memberikan layanan yang optimal kepada segmen pasar tertentu dengan mengadopsi semua pedoman fungsional yang berlandaskan prinsip ini. Dasar dari pendekatan ini adalah keyakinan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan strategis yang lebih sempit dengan cara yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pesaing yang beroperasi di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai diferensiasi dalam segmen tertentu, menghemat biaya, atau bahkan meraih keduanya secara bersamaan.⁴¹

Strategi fokus terdiri dari dua tipe jenis, yaitu fokus pada biaya dan fokus pada diferensiasi. Pada strategi fokus biaya, perusahaan berusaha mencapai keunggulan dalam hal pengendalian biaya di segmen pasar tertentu. Sedangkan pada strategi fokus diferensiasi, perusahaan berupaya menghasilkan keunikan atau perbedaan yang menonjol dalam segmen pasar yang sama.

B. Konsep Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

⁴¹ Purwanto, *Manajemen Strategi*, 2008...,146.

Daya saing adalah kemampuan sebuah organisasi atau lembaga, seperti sekolah atau madrasah, untuk bersaing dengan baik di tengah persaingan dengan institusi lain, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan layanan dan produk yang berkualitas, memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Menurut Michael Porter yang dikutip oleh Muhardi, keunggulan bersaing adalah usaha untuk menemukan posisi yang menguntungkan dalam sebuah industri yang menjadi medan persaingan. Tujuan dari keunggulan bersaing adalah mencapai posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang di tengah persaingan tersebut.⁴² Konsep ini memiliki cakupan luas dan berorientasi pada masa depan. Keunggulan bersaing melibatkan upaya strategis untuk menempatkan diri secara kompetitif dalam industri dengan menawarkan nilai-nilai yang lebih baik dan berbeda dibandingkan pesaing. Nilai-nilai unggul ini berperan dalam membangun reputasi positif di mata masyarakat. Sebuah sekolah yang berkualitas tinggi membutuhkan dukungan dan keterlibatan masyarakat serta pengakuan yang luas agar lulusannya dapat diterima secara baik oleh komunitas.⁴³

Selain itu, konsep keberlanjutan menegaskan bahwa keunggulan bersaing bukan hanya bersifat sementara atau jangka pendek, melainkan mencakup upaya terus-menerus untuk menjaga dan mempertahankan posisi unggul dalam jangka panjang. Dengan demikian, keunggulan bersaing tidak

⁴² Muhardi, "Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi," *Mimbar XX*, no. 2 (2004): 179–93.

⁴³ Agustinus Hermino, "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 87.

hanya bertujuan memenuhi kepuasan para pemangku kepentingan, tetapi juga membangun loyalitas mereka secara berkelanjutan. Daya saing menggambarkan seberapa efektif sebuah lembaga pendidikan dalam bersaing di pasar pendidikan dibandingkan dengan institusi lain yang menawarkan layanan serupa namun lebih unggul. Lembaga yang mampu menyediakan program berkualitas tinggi akan memiliki daya saing yang kuat dan mampu mempertahankan posisinya di tengah persaingan.⁴⁴

2. Tujuan Daya Saing

a. Menghasilkan keunggulan kompetitif

Menghasilkan keunggulan kompetitif, berarti menciptakan nilai tambah yang membedakan institusi pendidikan dari yang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum inovatif yang relevan, menyiapkan siswa untuk dunia nyata melalui pembelajaran berbasis proyek, keterampilan abad ke-21, dan teknologi terbaru. Pengajaran yang berkualitas juga penting, dengan pengajar berpengalaman, pelatihan berkelanjutan, dan metode pengajaran interaktif yang menarik. Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang mendukung kenyamanan belajar, serta akses terhadap teknologi terkini, merupakan hal penting untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.⁴⁵

b. Meningkatkan loyalitas pelanggan

⁴⁴ Abdul. Warits, "Analisis Daya Saing Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal LENTERA* 1, no. 2 (2023): 100.

⁴⁵ Bambang Wiratmuko dkk, "Implementasi Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Result Dalam Peningkatan Daya Saing Dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 247–266.

Dalam konteks pendidikan, menciptakan kepuasan dan keterikatan dari siswa, orang tua, dan masyarakat merupakan langkah penting untuk membangun loyalitas pelanggan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian layanan pendidikan yang berkualitas, seperti proses pembelajaran yang menarik, dukungan akademik yang optimal, serta penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.⁴⁶ Selain itu, kualitas tenaga pendidik dan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dengan pihak-pihak terkait turut menjadi faktor pendukung. Loyalitas pelanggan dapat semakin diperkuat melalui strategi pelayanan yang responsif, personalisasi layanan, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempererat hubungan dengan konsumen.

c. Mengungguli pesaing

Mengungguli lembaga pendidikan lain berarti menjadi pilihan utama bagi siswa dan orang tua. Hal ini dapat dicapai melalui analisis SWOT untuk memahami posisi lembaga dibanding pesaing, sehingga sekolah dapat merancang program-program unggulan yang unik dan relevan, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi, kurikulum berorientasi masa depan, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja.⁴⁷ Selain itu, strategi pemasaran digital seperti penggunaan media sosial, website informatif, dan publikasi testimoni alumni dapat memperkuat citra sekolah. Lembaga pendidikan yang tanggap terhadap

⁴⁶ Afni Ma'rufah, "Strategi *Service Quality* Sebagai Media Dalam Menciptakan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 814–819.

⁴⁷ Nurul Farhaini Makmur Syukri, "Kualitas Pendidikan Dan Keunggulan Kompetitif," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11743–11745.

perubahan tren, seperti pembelajaran daring dan integrasi keterampilan abad ke-21, akan lebih mampu menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

3. Karakteristik Daya Saing

Daya saing menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Perubahan teknologi serta dinamika kebutuhan masyarakat mendorong institusi pendidikan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri agar tetap relevan. Untuk itu, lembaga perlu memahami secara mendalam karakteristik-karakteristik yang membentuk daya saing, seperti kekuatan internal, kelemahan yang harus diperbaiki, serta peluang dari lingkungan eksternal. Dengan menerapkan strategi manajemen yang tepat dan berorientasi pada mutu, institusi dapat meningkatkan keunggulan, mengatasi berbagai hambatan, dan merespons perubahan secara efektif dan berkelanjutan.⁴⁸ Adapun beberapa hal yang menjadi karakteristik daya saing :

a. Kemampuan untuk mencapai kapasitas keberlanjutan

Keberlanjutan sekolah mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menjaga kinerja tanpa menurunkan kualitas pendidikan. Ini mencakup pengelolaan tenaga pendidik yang kompeten, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan dari masyarakat. Sekolah yang berfokus pada

⁴⁸ Khafidhotun Nasikhah dkk, "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022): 72–78.

keberlanjutan juga cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Kemampuan Berinovasi sesuai dengan Perkembangan zaman

Lembaga pendidikan perlu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah, seperti melalui pembaruan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan metode interaktif seperti *flipped classroom*. Profesionalisme guru juga harus ditingkatkan lewat pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan masyarakat.

c. Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan

Kemampuan beradaptasi menjadi elemen kunci bagi lembaga pendidikan dalam menjaga kualitas layanan pendidikan di tengah perubahan lingkungan eksternal. Adaptasi ini meliputi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, dan penerapan metode pengajaran yang fleksibel. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi aktif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi strategi penting dalam mempertahankan mutu pendidikan yang relevan dan kompetitif.⁴⁹

d. Kemampuan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, lembaga perlu memiliki manajemen yang efektif, guru yang terampil, komunikasi

⁴⁹ Andhika Wirawan dkk, "Adaptasi Sekolah Terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi Dan Implementasi," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2024): 190–204.

yang baik dengan siswa dan orang tua, serta kemampuan evaluasi dan inovasi program. Ketersediaan fasilitas dan bahan ajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran.⁵⁰

e. Kemampuan penerapan strategi diferensiasi

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, diferensiasi di sekolah perlu diterapkan melalui berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁵¹ Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan minat individu, dan penugasan harus bervariasi, seperti presentasi, esai, atau poster, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pendekatan diferensiasi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa.

C. Kajian Integrasi

1. Konsep Strategi Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah serta nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Strategi kepemimpinan dalam Islam tidak hanya melibatkan aspek manajemen, tetapi juga menitikberatkan pada akhlak mulia, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Seorang pemimpin diharapkan menjadi contoh yang baik, mengutamakan kepentingan umat, serta mampu memberikan

⁵⁰ Budiyanto dkk, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 31–36.

⁵¹ Saiful Almujaib, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 150–52.

inspirasi dan motivasi kepada pengikutnya. Dalam Al-Qur'an, kepemimpinan dikenal melalui berbagai istilah seperti Khalifah, Imam, dan Uli al-Amri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵²

Berdasarkan ayat tersebut, khalifah sebagai pemimpin diciptakan oleh Allah untuk mengelola kehidupan di bumi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seorang pemimpin diharuskan menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan manajerial yang efektif agar tercipta suasana yang harmonis dan produktif. Pendekatan ini selaras dengan gaya kepemimpinan pada masa Rasulullah, yang tidak hanya mengatur urusan pemerintahan, tetapi juga menjalankan tugas dakwah dan memperluas wilayah kekuasaan.

Rasulullah SAW menunjukkan kepemimpinan bijaksana saat menghadapi 70 tawanan dengan mengadakan musyawarah bersama para sahabat. Meskipun Umar bin Khattab mengusulkan agar tawanan dibunuh agar musuh jera, Rasulullah memilih solusi Abu Bakar untuk membebaskan mereka dengan syarat tertentu yaitu, tawanan kaya harus

⁵² RI, “Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya.”

membayar denda empat dinar, sedangkan yang miskin ditugaskan mengajari anak-anak membaca.⁵³

Dari kisah Rasulullah SAW membebaskan tawanan dengan syarat, terlihat strategi dakwah yang cerdas. Tindakan ini menunjukkan sikap pemaaf dan adil sekaligus membuka peluang bagi tawanan untuk berkontribusi positif, seperti mengajarkan membaca. Langkah ini bukan hanya taktik melawan musuh, tapi juga upaya membangun masyarakat berpendidikan dan beradab sesuai misi dakwah Islam.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting untuk mengarahkan institusi menuju pencapaian tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah diharapkan memiliki berbagai keterampilan agar mampu mengelola, mengawasi, serta memengaruhi staf dan siswa. Semua upaya ini dilakukan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran: 104).⁵⁴

Ayat tersebut mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang ideal seharusnya mampu memberikan pengaruh positif dan mengajak orang lain

⁵³ nuonline, “Ketika Nabi Membebaskan 70 Orang Tawanan,” <https://nu.or.id/hikmah/ketika-nabi-membebaskan-70-orang-tawanan-fMr07>.

⁵⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya”...

untuk bersama-sama berbuat baik serta menjauhi perbuatan buruk. Melakukan kebaikan adalah nilai yang sangat dianjurkan dalam islam.

2. Konsep Daya Saing dalam Islam

Dalam Islam, berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan atau yang dikenal dengan istilah "fastabiqul khairat" adalah suatu amalan yang sangat dianjurkan. Konsep ini mengajak umat Muslim untuk saling bersaing dalam melakukan perbuatan baik, seperti membantu sesama, beramal, dan menyebarkan kebaikan di lingkungan sekitar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Baqarah: 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

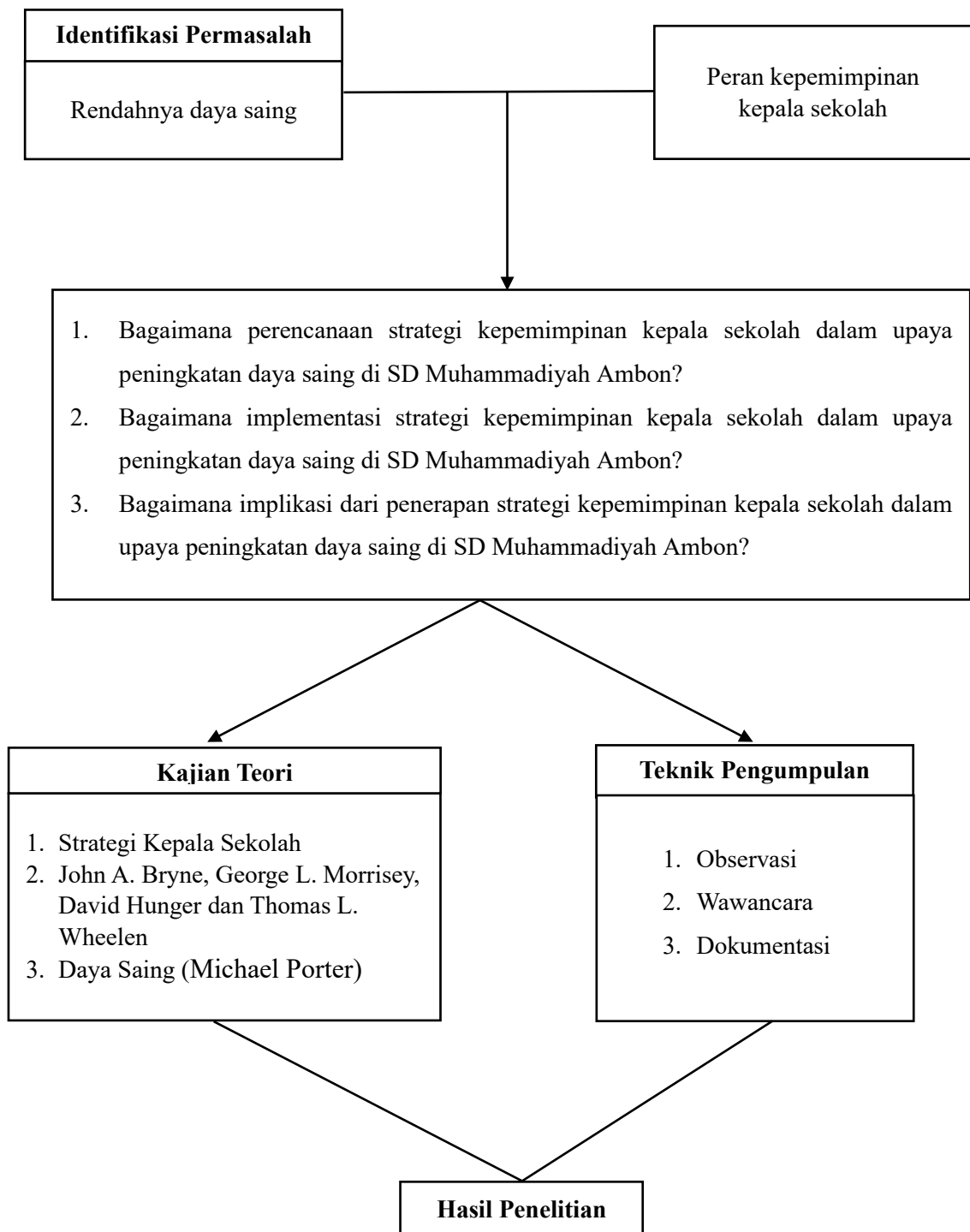
“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 148)⁵⁵

Dalam ayat tersebut mengajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai kompetisi sehat dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik. Sekolah harus menanamkan semangat kompetitif di antara siswa, tetapi dengan tetap berfokus pada tujuan yang benar, yaitu meraih prestasi. Bukan hanya pencapaian intelektual, tetapi juga sikap berkompetisi untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain

⁵⁵ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya”...

D. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini, penulis akan menunjukkan kerangka berpikir untuk membantu pembaca memahami penelitian ini. Berikut adalah kerangka berpikirnya:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo, studi kasus merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami secara rinci suatu program atau peristiwa.⁵⁶ Dalam konteks ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji tantangan kompetisi antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. SD Muhammadiyah Ambon dipilih karena dinilai mampu merespons tuntutan tersebut dan tetap bersaing secara kompetitif. Penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam membangun daya saing sekolah.

Metode kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya makna dan mendalam.⁵⁷ Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh temuan yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara lebih utuh, karena data diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek di konteks nyata. Peneliti mencermati data secara saksama, menganalisis pola-pola yang muncul, serta mengeksplorasi pengaruh konteks sosial, budaya, dan lingkungan terhadap perilaku dan interaksi subjek. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

⁵⁶ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 3.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

menyajikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dan turut mengungkap sejumlah faktor yang berperan dalam membentuk dinamika hubungan sosial yang terjadi. Metode ini menuntut keterlibatan intensif dan waktu yang lebih panjang dari peneliti, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap realitas yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang diperoleh valid, relevan, dan dapat diandalkan. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk meningkatkan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti mengikuti perkembangan dan tren terkini dalam dunia pendidikan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan konteks dan tantangan aktual yang dihadapi sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang memadai. Hal ini penting agar peneliti mampu menyusun pertanyaan yang tepat, menganalisis temuan secara kritis, merekam data secara efektif, serta mengonstruksi realitas sosial secara utuh dan bermakna.⁵⁸ Untuk itu, peneliti harus terlibat secara langsung di lapangan, karena keterlibatan aktif menjadi bagian penting dalam memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

1. Peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan pengamatan sebagai tahap pra-riset untuk topik penelitian yang akan diteliti.
2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat itu diberikan kepada lembaga pendidikan yang terkait untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
3. Apabila surat perizinan telah disetujui dan diterima, maka peneliti akan melakukan pertemuan dengan pengurus lembaga pendidikan untuk merencanakan langkah-langkah penelitian.
4. Selanjutnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sementara untuk wawancara dengan narasumber supaya penelitian bisa dilakukan dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Ambon merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Wara Air Kuning, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon. Sekolah ini memiliki daya saing yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain di sekitarnya. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan belajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Berbagai program unggulan yang ditawarkan juga menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga ini. Setiap tahunnya, jumlah siswa yang mendaftar terus mengalami peningkatan, menandakan tingginya

kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang disediakan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dengan fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan. Sementara data lain seperti dokumen merupakan data tambahan.⁵⁹ Data yang digunakan dalam penelitian harus relevan dengan objek yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian perlu memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang dikaji. Oleh karena itu, pemilihan data harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian agar mampu mendukung analisis secara tepat. Penting pula untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan sejalan dengan tema dan tujuan penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Data ini berasal dari narasumber yang berinteraksi langsung dengan peneliti.⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini, pihak-pihak di lingkungan sekolah berperan sebagai sumber utama yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer diperoleh

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dari berbagai bidang, serta beberapa guru mata pelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tidak langsung yang diperoleh dari dokumen, literatur, dan arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen sekolah dan referensi pendukung lainnya yang berfungsi untuk memperkuat analisis, mendukung temuan, serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Sementara itu, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui survei lapangan, yang dikumpulkan di SD Muhammadiyah Ambon menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung, yaitu melalui sumber-sumber yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, mengumpulkan data merupakan tahapan yang paling penting. Metode penelitian kualitatif menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan terencana, bertujuan memperoleh informasi yang valid dan terpercaya. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui perilaku individu maupun jalannya suatu kegiatan secara langsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk

melihat secara langsung strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Ambon.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari sumber yang relevan melalui pendapat, pemikiran dan pengalaman, yang dilakukan dengan bertemu langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, pihak yang akan menjadi informan atau narasumber yaitu:

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	La Diu Siolimbona, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Musnati Ismail, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
3	Amina Mahulete	Waka Bidang Kesiswaan
4	Hartati Tutupuho, S.Pd	Waka Bidang Sarana Prasarana
5	Ira Saad, S.Pd.	Waka Bidang Humas
6	Marni Wagola, S.Pd.I	Guru Mapel Agama Islam
7	Sumirang Siompo, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data di lapangan adalah melalui dokumentasi. Teknik ini melibatkan pemanfaatan berbagai bahan tertulis atau visual, seperti foto, arsip, surat kabar, dan buku. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting sebagai pelengkap dan penguat informasi yang telah diperoleh. Peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen yang relevan, seperti data prestasi siswa, dokumentasi kegiatan sekolah, profil lembaga, serta materi

lainnya yang berkaitan dengan penelitian di SD Muhammadiyah Ambon.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data mencakup kegiatan menelusuri dan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terstruktur. Tahapan ini melibatkan klasifikasi data ke dalam kategori tertentu, memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil, menyusun ulang, mengorganisasi dalam pola atau urutan tertentu, dan memilih data yang relevan untuk dianalisis serta disimpulkan agar mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: penyederhanaan data (reduksi), penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga rangkaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyaring informasi dengan mengelompokkan hal-hal penting serta menghilangkan data yang tidak relevan.⁶¹ Tahap ini berlangsung sepanjang proses penelitian untuk membantu peneliti memahami arah data secara lebih jelas.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu menganalisisnya secara terstruktur agar hasilnya mudah dipahami.

⁶¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 16.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data disusun secara sistematis agar mudah dianalisis dan dipahami. Penyajian data dapat berbentuk ringkasan naratif, tabel, atau diagram, yang membantu peneliti dalam memahami situasi penelitian, menentukan langkah selanjutnya, dan menarik kesimpulan. Penyajian ini berfungsi untuk mengorganisasi data secara terstruktur dan membentuk pola hubungan antarkomponen data, sehingga memudahkan dalam penafsiran. Tahap ini menjadi dasar penting dalam mengungkap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah dikumpulkan.⁶³ Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat menjawab rumusan masalah awal, meskipun hal ini tidak selalu terjadi karena sifat masalah yang bersifat dinamis dan dapat berubah selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan konfirmasi, pendalaman, atau revisi terhadap kesimpulan agar dapat menghasilkan pernyataan ilmiah yang tepat dan akurat mengenai realitas yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

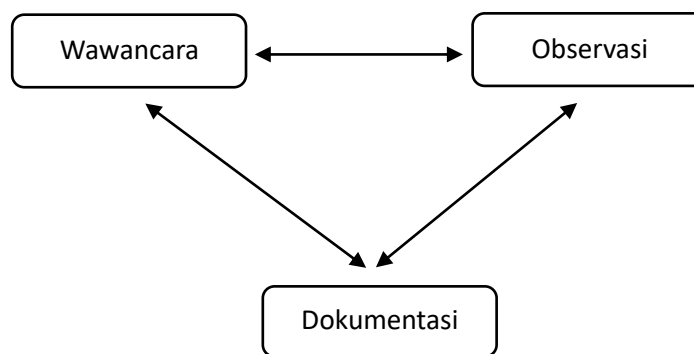
Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data sangatlah penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan bermakna. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan harus diverifikasi untuk memastikan validitas temuan serta

⁶³ Sugiyono.

mempertahankan kredibilitasnya. Salah satu cara yang digunakan peneliti adalah dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terpercaya dan kuat.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggabungkan berbagai pendekatan yang berasal dari sumber yang sama. Metode ini sangat vital dalam penelitian kualitatif karena fokus pada keandalan dan validitas data sangat menentukan kredibilitas hasil penelitian. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dikonfirmasi dengan mengamati langsung kondisi terkait dan melengkapi dengan dokumentasi yang relevan.⁶⁴

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data



Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan tiga pendekatan verifikasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Penelitian di SD Muhammadiyah Ambon menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data, melalui gabungan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 369.

kegiatan sekolah, serta analisis dokumentasi terkait siswa, sarana prasarana, dan prestasi sekolah.

2. Triangulasi Sumber

Untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan menggali informasi serupa dari berbagai narasumber yang memiliki posisi dan fungsi berbeda di sekolah. Misalnya, strategi perencanaan kepala sekolah dikonfirmasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarpras, serta beberapa guru mata pelajaran. Pendekatan ini memastikan informasi dianalisis dari berbagai sudut pandang untuk memperkuat validitasnya.

3. Triangulasi Waktu

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi waktu dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada rentang waktu berbeda, terutama data longitudinal. Contohnya adalah data penerimaan siswa baru dari tahun 2021 hingga 2024 serta data lulusan yang diterima di SMP/MTs selama empat tahun terakhir. Perbandingan data lintas tahun ini memungkinkan peneliti mengamati tren, perkembangan, dan dampak strategi kepemimpinan secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambon

SD Muhammadiyah Ambon adalah sekolah dasar swasta di Maluku yang dikelola oleh organisasi Islam Muhammadiyah, berfokus pada pendidikan berkualitas. Terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan Wara, Ambon, sekolah ini berkomitmen mencetak lulusan berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten. Pendidikan berlangsung selama enam tahun, dari kelas 1 hingga 6, dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan potensi siswa. Selain itu, sekolah ini juga mengimplementasikan Kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, interaksi sosial, dan penguasaan bahasa sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

SD Muhammadiyah Ambon resmi didirikan pada 12 Mei 2005 melalui Surat Keputusan Nomor 09 Tahun 2005. Sejak berdiri, sekolah ini mengalami perkembangan pesat dan berhasil meraih akreditasi “A” sebagai tanda kualitas pendidikan yang tinggi.⁶⁵ Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mudah diakses. Saat ini, SD Muhammadiyah Ambon didukung oleh tenaga pengajar yang profesional

⁶⁵ SD Muhammadiyah Ambon, “Profil SD Muhammadiyah Ambon,” Dokumen Profil Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2025

dan berdedikasi, serta staf kependidikan yang ahli. Selain aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, sekolah ini juga meraih berbagai prestasi di tingkat lokal maupun nasional. Komitmen SD Muhammadiyah Ambon tidak hanya pada peningkatan akademik, tetapi juga pembinaan karakter siswa dengan nilai-nilai Islam, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

2. Profil Lengkap Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambon

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Ambon
NPSN	: 60102568
NSS	: 101226002606
Alamat	: Jl. KH Ahmad Dahlan Batu Merah Kota Ambon
Email	: sdmuhammadiyah18@yahoo.com
Website	: http://sdmuhambon.sch.id
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status tanah	: Milik persyarikatan Muhammadiyah
Luas Tanah	: 1.750 m ²
SK Pendirian	: Nomor 09 Tahun 2005
Tanggal	: 2003-07-01
Izin Operasional	: Nomor 09 Tahun 2005
Tanggal Izin Operasional	: 2005-05-12
Hasil Akreditasi	: A Tahun 2018
Kategori geografis wilayah	: 1. Pesisir Gunung 2. Dataran Rendah Pengunungan
Kategori wilayah	: 1. Daerah terpencil/Terbelakang

husus

2. Daerah bencana alam/sosial
3. Daerah masyarakat adat
4. Daerah perbatasan

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambon

a. Visi

“Mewujudkan Lulusan Yang Berkarakter, Unggul Dalam Intelektual dan Kreatif”.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Muhammadiyah Ambon menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Membentuk warga sekolah menjadi generasi yang bertaqwa sebagaimana kaidah Muhammadiyah.
- 2) Membentuk Generasi Qur’ani.
- 3) Membiasakan hidup mandiri, gotong royong, nasionalis dan berintegritas.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang berorientasi pada berfikir kritis dan kolaboratif.
- 5) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inspiratif, dan menyenangkan.
- 6) Berperan aktif dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- 7) Mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 8) Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.⁶⁶

c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan visi dan misi sekolah di atas maka tujuan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah Ambon adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya kader persyarikatan Muhammadiyah yang islami sebagai gerakan sosial dan kebudayaan.
- 2) Menghasilkan Hafiz dan Hafizah yang berkualitas.
- 3) Terlaksananya program penguatan pendidikan karakter.
- 4) Terciptanya peserta didik yang tangguh dan memiliki daya saing.
- 5) Terlaksananya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
- 7) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menghasilkan peserta didik yang trampil dalam bidang TIK.

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Muhammadiyah Ambon

Tenaga pengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing SD Muhammadiyah Ambon. Ketika kita memiliki guru-guru yang berkualitas, dampaknya langsung terasa pada siswa. Sekolah yang baik biasanya terlihat dari kualitas siswa dan gurunya yang juga baik. Jika kedua aspek ini terjaga, sekolah akan lebih mudah bersaing dan menarik perhatian masyarakat, termasuk orang tua dan calon siswa.

⁶⁶ SD Muhammadiyah Ambon, "Profil SD Muhammadiyah Ambon," Dokumen Profil Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2025

Maka, menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat bergantung pada kemampuan dan dedikasi para pendidik.

Karena itu, penting bagi sekolah untuk fokus pada proses perekrutan dan pengembangan kualifikasi guru dan staf. Sekolah perlu memiliki pendekatan yang tepat dalam memilih tenaga pengajar yang tidak hanya ahli di bidangnya, tetapi juga mampu menjalin hubungan baik dengan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Dengan perhatian yang serius pada semua aspek ini, SD Muhammadiyah Ambon akan semakin siap untuk mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berikut ini adalah tabel distribusi serta jumlah guru dan staf di SD Muhammadiyah Ambon untuk tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidik

No	Nama Lengkap	L/P	Status	Jabatan
1	La Diu Siolimbona, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Marni Wagola, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel
3	Johaya Narahaubun	L	PNS	Guru Mapel
4	Wa Linda, S.Pd	P	PNS	Bendahara Komite
5	Musnati Ismail, S.Pd	P	PNS	Waka Kurikulum
6	Jaramia Kelrey, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
7	Rahmawati Rumalessin, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
8	Hartati Tutupuho, S.Pd	P	PNS	Waka Sarpas
9	Murni Hayoto, A.Md	P	PNS	Guru Kelas
10	Ismi Waty Daud, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11	Ira Saad, S.Pd.	P	Honor Yayasan	Waka Humas
12	Salama Sia, S.Pd.I	P	Kotrak Daerah	Bendahara BOS
13	Sophia Tanassy, S.H.I	P	Kotrak Daerah	Guru Kelas
14	Amina Mahulete	P	Honor Yayasan	Waka Kesiswaan
15	Ani Mahu, S.Pd	P	Kotrak Daerah	Kepala UKS
16	Tina Soulissa, S.Pd	P	Kotrak Daerah	Guru Kelas

17	Yanny Kaimuddin,S.Pd	P	Kotrak Daerah	Guru Kelas
18	Faisal Salmin, S.Pd	L	Honor Yayasan	Kepala TU
19	Rustam Narahaubun, S.Pd	L	Honor Yayasan	Guru Mapel
20	Ulfa Latukau, S.Pd	P	Honor Yayasan	Guru Mapel
21	Yusmianto Wally	L	Honor Yayasan	Kepala Perpus.
22	Sumirang Siompo, S.Pd	L	Honor Yayasan	Guru Mapel
23	Mirna Sari, S.Pd	P	Honor Yayasan	Guru Mapel
24	Safitra Ulath, S.Pd	P	Honor Yayasan	Guru Mapel
25	Samirun	L	Honor Yayasan	Guru Mapel
26	Maharani Irwan. Amd.Ak	P	Honor Yayasan	Tendik
27	Sidra Sulaeman Rumra, S.Tr.Ti	L	Honor Yayasan	Tendik
28	Fina Restiar, S.Pd	P	Honor Yayasan	Guru Kelas
29	Kasmawati Ningsih S. Si	P	Honor Yayasan	Guru Kelas
30	Upy, S.Pd	P	Honor Yayasan	Guru Kelas
31	Zain Halimatussadiyah	P	Honor Sekolah	Guru Kelas
32	Herba Wagola, S.Pd	P	Honor Sekolah	Guru Kelas

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Ambon terdiri dari berbagai status kepegawaian, yaitu PNS, kontrak daerah, honor yayasan, dan honor sekolah. Dari data tersebut, sebagian besar guru dan tenaga kependidikan masih berstatus honor yayasan, sedangkan tenaga berstatus PNS berjumlah lebih sedikit dan umumnya menduduki jabatan-jabatan strategis seperti kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta waka kurikulum dan waka sarpras.⁶⁷

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, para guru baik yang berstatus PNS maupun non-PNS menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Status honor tidak menjadi hambatan besar bagi sekolah untuk tetap menjaga kualitas

⁶⁷ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 7 Februari 2025

pendidikan. Sebab, berdasarkan temuan peneliti di lapangan, guru-guru di SD Muhammadiyah Ambon mampu menjalankan peran mereka dengan profesional, bahkan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa.

5. Kondisi Peserta Didik SD Muhammadiyah Ambon

Peserta didik memegang peran vital dalam keberlangsungan sekolah. Tanpa keberadaan mereka, operasional sekolah tidak akan berjalan optimal. Jumlah peserta didik yang terdaftar juga sering dijadikan indikator kualitas pendidikan yang disediakan. Semakin banyak siswa yang mendaftar, semakin menunjukkan tingkat mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan fokus utama dalam proses penyampaian ilmu dan keterampilan. Kehadiran mereka sangat penting karena tanpa peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Berikut adalah daftar jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah Ambon berdasarkan jenis kelamin untuk tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik 2024/2025	Jumlah Peserta Didik		Total Keseluruhan
	P	L	
Total	251	261	512

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah keseluruhan peserta didik di SD Muhammadiyah Ambon untuk tahun ajaran 2024/2025

mencapai 512 siswa, dengan rincian 251 siswa perempuan dan 261 siswa laki-laki.⁶⁸

6. Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Ambon

Sarana dan prasarana merupakan aspek krusial yang mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas ini diperlukan untuk mempermudah aktivitas belajar mengajar serta berperan besar dalam menentukan kualitas sebuah sekolah. Kekurangan sarana dan prasarana dapat menimbulkan hambatan yang mengganggu proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan efektif. SD Muhammadiyah Ambon, yang berkomitmen mencetak generasi berkualitas, harus memastikan bahwa sarana dan prasarananya telah mencukupi. Berikut gambaran kondisi sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Ambon:

Tabel 4.3 Kepemilikan Tanah

No	Status Pemilik	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat			
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total	ket
1	Hak Milik Sendiri	1.750. M ²	-	1.750. M ²	
2	Wakaf		-		
3	Hak Guna Bangunan		-		
4	Sewa/Kontrak		-		
5	Pinjam/Menumpang		-		

⁶⁸ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 7 Februari 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanah yang digunakan SD Muhammadiyah Ambon berstatus hak milik sendiri dengan luas keseluruhan sebesar 1.750 meter persegi. Semua tanah tersebut saat ini belum bersertifikat, tetapi sepenuhnya tercatat sebagai milik sendiri, tanpa ada status wakaf, sewa, hak guna bangunan, atau pinjam-menumpang. Hal ini menunjukkan bahwa secara kepemilikan, tanah sekolah relatif aman dan bebas dari sengketa dengan pihak lain.⁶⁹

Tabel 4.4 Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan 1)	Status Penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	1000 M ²	-	1000 M ²	1	1
2.	Lapangan Olahraga	250 M ²	-	250 M ²	1	1
3.	Halaman	450 M ²	-	450 M ²	1	1
4.	Kebun/Taman	50 M ²	-	50 M ²	1	1
5.	Belum Digunakan	850 M ²	-	850 M ²	1	1

1) Status Kepemilikan: 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri

2) Status Penggunaan 1: Digunakan Sendiri 2: Digunakan dengan Lembaga Lain

Dari tabel diatas, tanah seluas 1.750 meter persegi yang dimiliki SD Muhammadiyah Ambon telah dimanfaatkan untuk berbagai fungsi, antara lain untuk bangunan seluas 1.000 m², lapangan olahraga seluas 250 m², halaman seluas 450 m², serta kebun atau taman seluas 50 m². Seluruh penggunaan ini berstatus milik sendiri dan digunakan untuk kepentingan sekolah. Meskipun begitu, masih terdapat 850 m² tanah yang belum

⁶⁹ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2025

dimanfaatkan, yang dapat menjadi potensi pengembangan fasilitas sekolah ke depan.⁷⁰

Tabel 4.5 Jumlah Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	9	1	0	0	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0	1
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1
8.	Laboratorium Komputer	0	0	0	0	1
11.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
12.	Ruang UKS	1	0	0	0	1
14.	Ruang Kesenian	0	0	0	0	1
15.	Toilet Guru	1	0	0	0	1
16.	Toilet Siswa	2	0	0	0	1
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0	1
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0	1
19.	Ruang OSIS/IPM	0	0	0	0	1
20.	Ruang Pramuka/HW	0	0	0	0	1

1) Status Kepemilikan: 1: Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

Berdasarkan tabel diatas, jumlah bangunan di SD Muhammadiyah Ambon cukup memadai untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Tercatat ada 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 toilet siswa, 1 toilet guru, serta beberapa ruang pendukung seperti ruang kesenian, ruang OSIS,

⁷⁰ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2025

ruang pramuka, dan gedung serba guna. Sebagian besar ruangan dalam kondisi baik, dan seluruh bangunan adalah milik sendiri. Hanya terdapat satu ruang kelas dengan kondisi rusak ringan, sementara sisanya tidak menunjukkan kerusakan berat maupun sedang.⁷¹

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Laptop	3	5	1
2.	Komputer	3	1	1
3.	Printer	2	1	1
4.	Televisi	2	1	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0	1
6.	Mesin Fax	0	0	1
7.	Mesin Scanner	0	0	1
8.	LCD Proyektor	2	2	1
9.	Layar (Screen)	0	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	18	0	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	32	0	1
12.	Lemari Arsip	7	1	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	1	1	1
15.	Pengeras Suara	1	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	2	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0	1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	1
19.	Mobil Ambulance	0	0	1
20.	AC (Pendingin Ruangan)	5	1	1

Berdasarkan tabel 4.6, SD Muhammadiyah Ambon memiliki berbagai sarana pendukung pembelajaran seperti laptop, komputer, printer,

⁷¹ SD Muhammadiyah Ambon, “Evaluasi Diri Sekolah,” Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2025

televisi, LCD proyektor, hingga meja dan kursi guru. Sebagian besar sarpras dalam kondisi baik, meskipun ada beberapa item yang mengalami kerusakan seperti beberapa laptop dan proyektor. Selain itu, sekolah juga memiliki kendaraan operasional berupa motor, serta sarana kesehatan seperti kotak P3K dan mobil ambulans, meskipun mobil operasional untuk kegiatan umum belum tersedia.⁷²

Tabel 4.7 Kelistrikan, Air dan Jaringan Internet

Ketersediaan Listrik			
1	Sumber Listrik	:	PLN
2	Daya Listri (Watt) (Jika sudah memiliki listrik)	:	3.500 Watt
Ketersediaan Air Sanitasi			
3	Kecukupan Air	:	Cukup
4	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM
5	Air Minum untuk Siswa	:	Tersedia
Ketersediaan Jaringan Internet			
6	Kualitas Akses Internet	:	Baik
7	Akses Internet Tersedia	:	1. Mobile Access (menggunakan HP sebagai modem) 2. Langganan Provider Internet Broadband (IndoHome, Firs Media, dll)

Berdasarkan data pada tabel 4.7, SD Muhammadiyah Ambon telah dilengkapi dengan listrik dari PLN dengan daya 3.500 watt, yang mencukupi kebutuhan operasional sekolah. Ketersediaan air bersih juga dinilai cukup, dengan sumber utama berasal dari ledeng/PAM, serta ketersediaan air minum

⁷² SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2025

untuk siswa telah terpenuhi. Dari sisi jaringan internet, sekolah sudah memiliki akses internet dengan kualitas baik, menggunakan layanan broadband dari provider seperti IndiHome, sehingga mendukung proses pembelajaran berbasis digital.⁷³

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon

Kepala sekolah memegang peranan vital dalam keberhasilan sebuah institusi pendidikan, berfungsi sebagai pengendali sekaligus penentu arah untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi fokus perhatian seluruh tenaga pendidik yang mengharapkan kepemimpinan yang efektif. Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah menjalankan berbagai peran, termasuk sebagai manajer, pendidik, pengawas, dan motivator, yang memberikan bimbingan serta dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi hubungan antara guru dan siswa selama kegiatan belajar. Oleh karena itu, merancang strategi yang tepat merupakan langkah awal yang krusial untuk mencapai tujuan serta meningkatkan daya saing sekolah di tengah persaingan pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambon:

⁷³ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2025

“Tentu, kalau saya pribadi sebagai kepala sekolah, dalam membuat perencanaan strategi, saya selalu mengacu pada visi dan misi sekolah. Biasanya, saya juga mengajak wakil kepala sekolah dan para guru untuk berdiskusi bersama, supaya perencanaannya lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.”⁷⁴

Pernyataan kepala sekolah tersebut selaras dengan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Musnati Ismail, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kepala sekolah itu sosok yang sangat bertanggung jawab. Beliau selalu mengoordinasikan setiap kegiatan dengan saya dan teman-teman guru lainnya. Bahkan kalau beliau sedang bertugas ke luar kota, tetap memantau dan mengawasi semua kegiatan yang ada di sekolah.”⁷⁵

Dalam merencanakan sebuah strategi, kepala sekolah tidak bergerak sendiri, ia harus melibatkan stakeholder. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Untuk menyusun strategi, dilakukan dengan cara mengadakan rapat kerja yang dilaksanakan pada awal ajaran baru. Rapat ini melibatkan guru, orang tua siswa, pihak yayasan, dan pihak dinas pendidikan untuk merumuskan apa yang akan kita rancang dalam tahun pembelajaran, baik itu mutu pembelajarannya, strategi yang akan kita gunakan, serta metode selanjutnya sehingga kita bisa mencapai target-target tersebut, salah satunya dalam bentuk evaluasi (mutu pendidikan) pada tahun ajaran baru. Jadi, setiap tahun ajaran baru, kita pasti akan mengadakan rapat untuk merumuskan langkah-langkah yang harus kita lakukan dalam satu tahun pembelajaran.”⁷⁶

Selain merancang strategi bersama wakil kepala sekolah dan para guru, kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pertemuan dengan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Musnati Ismail, S.Pd, dilakukan pada 30 Januari 2025, pukul 10.15

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

para guru. Pernyataan ini diungkapkan oleh Ibu Hartati Tutupuho, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Di sini, kita biasanya ada rapat sekali seminggu, biasanya di hari Sabtu. Biasanya dalam rapat ini, kita membahas masalah-masalah yang muncul atau hal-hal yang perlu segera ditangani. Kalau tidak ada rapat, biasanya kita ganti dengan workshop atau pelatihan untuk mengembangkan potensi guru-guru.”⁷⁷



Gambar 4.1 Rapat Guru

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Pak Sumirang Siompo S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, yang mana dalam wawancara beliau mengatakan:

“...Setiap hari sabtu kami mengadakan rapat dengan kepala sekolah, kadang juga kalau tidak rapat biasanya diganti dengan workshop yang diikuti oleh seluruh staff dan guru.”⁷⁸

Selain mengadakan pertemuan dengan para guru, kepala sekolah juga secara aktif melibatkan para orang tua siswa dalam setiap hasil rancangan strategi yang telah diputuskan. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati Tutupuho, S.Pd, dilakukan pada 12 Februari 2025, pukul 09.33

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumirang Siompo S.Pd, dilakukan pada 20 Februari 2025, pukul 10.45

“Biasanya, setelah melaksanakan rapat kerja sekolah, kami mengundang seluruh orang tua untuk menyampaikan program sekolah dalam satu tahun pembelajaran. Kami menjelaskan visi, misi, dan tujuan sekolah, kemudian menyampaikan program-program yang harus diketahui dan akan dijalankan bersama-sama. Dengan cara ini, kami dapat mencapai capaian yang direncanakan. Dalam rapat tersebut, kami akan menyampaikan semua hal, mulai dari program hingga output serta pencapaian yang diharapkan dari para siswa. Selain itu, kami melakukan sosialisasi dan memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk memberikan masukan, saran, dan pendapat. Semua masukan ini kemudian akan kami tindaklanjuti dalam program yang sudah kami rancang.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah tidak hanya melibatkan guru dalam penyusunan strategi, tetapi juga secara aktif mengikutsertakan orang tua siswa. Melalui rapat kerja, kepala sekolah menyampaikan program-program tahunan, menjelaskan visi, misi, serta tujuan sekolah, sekaligus membuka ruang untuk menerima masukan dari orang tua guna memperkuat dan menyempurnakan program yang telah dirancang.

Keberhasilan seorang kepala sekolah sangat bergantung pada perencanaan yang matang, yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan adanya kerja sama dari semua stakeholder, diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Perencanaan yang sistematis memungkinkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam meningkatkan daya saing sekolah, diperlukan strategi yang terstruktur agar efektif dalam menghadapi persaingan di era yang semakin kompetitif. Sesuai pernyataan yang diberikan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd. bahwa:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

“Dalam membangun daya saing sekolah, ada beberapa aspek yang perlu untuk diperhatikan seperti iklim pendidikan, sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta lingkungan pembelajaran. Hal inilah yang perlu untuk kita tata. Saat ini, kami berusaha melengkapi fasilitas yang ada untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang terbaik untuk para siswa. Kami juga memiliki berbagai program unggulan dan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat memilih sesuai dengan keunggulan masing-masing. Karena, seperti yang kita ketahui, bahwa masing-masing anak memiliki kelebihan ada yang lebih ke akademik, ada juga yang non akademik. Jadi, kita ingin memfasilitasi itu semua. Selain itu, kami sering mengadakan pelatihan dengan menghadirkan pemateri dari luar untuk meningkatkan kualitas para guru.”⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon adalah sebagai berikut

- a. Kepala sekolah menyusun strategi berdasarkan rencana awal dengan mengacu pada visi dan misi. Rencana ini akan dibagikan dalam rapat dengan para guru.
- b. Pengambilan keputusan mengenai rencana strategi yang akan diimplementasikan akan dilakukan dalam rapat kerja yang diadakan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan berbagai pihak. Selain itu, kepala sekolah juga rutin mengadakan rapat mingguan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

- c. Kepala sekolah juga mengadakan rapat dengan orang tua untuk menyampaikan program, *output*, dan pencapaian yang diharapkan dari siswa.
- d. Untuk meningkatkan daya saing, sekolah berusaha membangun keunggulan kompetitifnya dengan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti iklim pendidikan, fasilitas, kompetensi guru, dan lingkungan pembelajaran.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon

Dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan secara bersama-sama, kepala sekolah akan melibatkan guru, staf, dan siswa secara aktif. Strategi yang dirancang ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Ambon di lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

“Untuk implementasi, saya kira hal pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan para guru memahami visi, misi, dan tujuan sekolah terlebih dahulu. Kemudian, mereka harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, baik dalam diri sendiri maupun dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk mengedukasi para siswa agar termotivasi oleh visi dan misi besar sekolah. Kita juga tidak membatasi para guru dalam metode pembelajaran yang mereka gunakan. Mereka bisa berkolaborasi dengan teman sejawat atau teman dari bidang pendidikan lain, sehingga ada muatan-muatan yang dapat berdampak positif.”⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi yang efektif dimulai dengan memastikan para guru dan siswa memahami visi, misi, dan tujuan sekolah dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing, sebuah sekolah harus memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari sekolah lain. Keunikan ini akan membuat sekolah lebih menonjol dan menarik di mata masyarakat, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya.

SD Muhammadiyah Ambon adalah sekolah swasta dengan keunikan tersendiri. Meskipun tergolong sekolah umum, sekolah ini tetap mempertahankan ciri khas Islam dalam pendidikannya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, SD Muhammadiyah fokus tidak hanya pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Sekolah ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain. Di sini, kami menerapkan dua kurikulum: Kurikulum Merdeka (kurikulum nasional) dan kurikulum Ismuba, yang berorientasi pada pendidikan agama. Dalam kurikulum Ismuba, terdapat muatan Kemuhammadiyah, pendidikan Al-Islami, dan Bahasa Arab, yang semuanya menjadi keunggulan kami. Untuk mendukung keunggulan tersebut, SD Muhammadiyah juga memiliki beberapa program unggulan, yaitu TPQ Buya Hamkah, yang mencakup kegiatan seperti baca tulis Al-Qur'an dan khataman Qur'an, serta ISMUBAIS-TIK, yang merupakan les tambahan yang diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah. Program ini mencakup mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, dan Teknologi Informasi, serta ada program hafalan Qur'an. Melalui program-program ini, anak-anak di sini telah meraih berbagai prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, kami juga memiliki

branding yang menarik bagi orang tua, yaitu menerapkan metode pembelajaran *Deep Learning*, yang merupakan pembelajaran mendalam. Kami tidak hanya fokus pada kurikulum akademik, tetapi juga meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik.”⁸²

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Pak Sumirang Siompo, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan pernyataan berikut:

“SD Muhammadiyah memiliki beberapa program unggulan, yaitu pengajian Qur'an dan ISMUBAIS-TIK, yang merupakan les tambahan yang diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Teknologi Informasi. Namun, untuk program Teknologi Informasi sendiri, saat ini mengalami kendala karena beberapa komputer yang kita miliki mengalami kerusakan. Memang sudah diperbaiki, tetapi setelah digunakan oleh anak-anak, komputer tersebut rusak lagi.”⁸³

Pernyataan lebih lanjut diberikan oleh Pak Sumirang Siompo, S.Pd bahwa :

“... kita memiliki anak-anak yang memiliki potensi di berbagai mata pelajaran. Namun, karena kita memiliki keterbatasan waktu dalam kelas, kemampuan mereka kurang meluas jika diikutsertakan dalam olimpiade, karena biasanya rata-rata soal yang keluar cukup sulit. Nah, ISMUBAIS-TIK inilah yang menjadi bentuk upaya kita agar bisa meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam lagi. Karena dirancang untuk mempersiapkan siswa mengikuti kompetisi di luar sekolah, siswa akan mendapatkan materi yang belum diajarkan di kelas reguler, serta soal-soal yang berfokus pada olimpiade. Kami juga menyadari bahwa masing-masing anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam mata pelajaran, jadi kami akan melihat keunggulan mereka saat berada di kelas reguler. Namun, keputusan dikembalikan kepada mereka dan orang tua masing-

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumirang Siompo S.Pd, dilakukan pada 20 Februari 2025, pukul 10.45

masing, mengingat kelas tambahan ini mungkin membuat beberapa anak merasa kelelahan. Dikarenakan les tambahan ini, diadakan di luar jam sekolah, dengan jadwal pertemuan sebanyak 6 kali dalam seminggu: 2 hari untuk Matematika, 2 hari untuk Bahasa Arab, dan 2 hari untuk Bahasa Inggris.”⁸⁴

Tabel. 4.8 Jadwal Kegiatan ISMUBAIS-TIK

Mata Pelajaran	Hari	Jam
Bahasa Inggris	Senin & Jumat	16.30 - 18.00
Matematika	Selasa & Kamis	16.30 - 18.00
Bahasa Arab	Rabu & Sabtu	16.30 - 18.00
Hifdzil & Tartil Qur'an	Senin, Selasa dan Rabu	12.00 - 13.00

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Ibu Ira Saad, S.Pd selaku wakasek humas dengan pernyataan sebagai berikut:

“...SD Muhammadiyah memiliki beberapa program unggulan, yaitu pengajian Qur'an dan ISMUBAIS-TIK, yang merupakan les tambahan yang diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Matematika. Selain itu, untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, kami memiliki program ekstrakurikuler wajib, yaitu Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Di samping itu, ada juga Dokter Cilik. Ini merupakan salah satu batu loncatan kita sebagai daya tarik kita ke masyarakat sehingga anak-anak bukan saja ilmu pengetahuan umum tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan. Pada setiap tahunnya, selain kelulusan akademik, kita juga memiliki lulusan khataman Al-Qur'an yang tentu saja tidak lepas dari kerja sama antara tim pengajar yang handal. Luar biasanya, mereka bisa menghasilkan beberapa lulusan yang khatam Al-Qur'an, dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumirang Siompo S.Pd, dilakukan pada 20 Februari 2025, pukul 10.45

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ira Saad, S.Pd, dilakukan pada 27 Februari 2025, pukul 10.47

Tabel 4.9 Koordinator Program Unggulan

No	Kegiatan	Koordinator
1.	ISMUBAIS-TIK	Marni Wagola, S.Pd.I
2.	TPQ Buya Hamka: 1) Baca Al-Qur'an 2) Khataman Al-Qur'an	La Rajab, MA

Tabel 4.10 Koordinator Program Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Koordinator
1.	Hizbul Wathan	1) Rahmawati Rumalessin, S.Pd (Kelas 1, 2 dan 3) 2) Tina Soulissa, S.Pd (Kelas 4, 5 dan 6)
2.	Tapak Suci	Sidra Sulaeman Rumra, S.Tr.T
3.	Sanggar Seni Buya Hamka	Sopiah Tanassy, S.H.I
4.	Dokter Cilik	Ani mahu, S.Pd

Pernyataan lebih lanjut diberikan oleh Ibu Ira Saad selaku waka bidang humas bahwa :

“Itu menjadi prioritas kita, bukan hanya lulus akademik, tetapi juga agar anak-anak bisa khatam Al-Qur'an, sehingga agama mereka dapat lebih menonjol. Nah, ini merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya dilepas untuk pendidikan akademik, tetapi mereka juga memiliki dua komponen penting, yaitu bidang akademik dan agama. Sehingga, ke depan, mereka dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan, sehingga pada tingkat SMP dan SMA, mereka hanya perlu mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki.”⁸⁶

Program-program kegiatan ini dipilih tidak hanya untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan Ibu Musniati, S.Pd bahwa :

“Kita mengharapkan bahwa anak-anak ini bukan hanya lulus dengan kriteria atau keunggulan akademik, tapi sebaiknya anak-

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ira Saad, S.Pd, dilakukan pada 27 Februari 2025, pukul 10.47

anak ini kita luluskan dengan mereka bisa mengkhataamkan Al-Quran. Karena salah satu cara untuk meningkatkan iman dan taqwa anak bukan hanya sekadar akademik, tetapi bagaimana nilai agama yang tertanam sehingga mereka bisa menjiwai nilai-nilai dari Al-Quran itu sendiri. Kemudian, mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke masyarakat ke mana saja, sehingga program ini menjadi prioritas bagi sekolah untuk mengubah karakter anak-anak itu menjadi lebih baik.”⁸⁷

Melalui penawaran berbagai program yang berfokus pada aspek agama, akademik, dan non-akademik, sekolah ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini. hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Marni Wagola, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran agama islam bahwa:

“Memang saya sudah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua tentang masalah keunggulan sehingga diminati padahal ada sekolah-sekolah lain yang juga cukup bagus. Tetapi mereka cenderung memilih sekolah ini. Walaupun kadang untuk biaya sekolah ya mau dibilang murah tidak mau di bilang mahal juga tidak. Karena ini memang aturan pendidikan sekarang ini itulah tuntunan kalau mau dibandingkan dengan beberapa sekolah di luar seperti sekolah-sekolah lain khususnya yang swasta bercirikan islam mungkin biaya mereka lebih tinggi lebih 2 kali lipat dari pada kita disini. Siswa yang menengah kebawah memilih untuk masuk disini ketimbang ke sekolah yang biaya lebih besar. Dan memang semakin biayanya besar semakin kualitas sekolahnya juga bagus, tapi bukan berarti kita murah lalu kualitasnya tidak bagus, kita tetap mempertahankan kualitas kita dengan mendidik anak-anak kita semampu kemampuan guru dan tenaga pengajar yang ada di sekolah ini.”⁸⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana lingkungan tersebut memiliki sekitar 10 sekolah dasar,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Musnati Ismail, S.Pd, dilakukan pada 11 Maret 2025, pukul 12.05

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Marni Wagola, S.Pd.I, dilakukan pada 15 Maret 2025, pukul 08.11

baik swasta maupun negeri. Di antara sekolah-sekolah tersebut, terdapat beberapa yang memiliki kualitas cukup baik, namun dengan biaya yang relatif mahal karena menerapkan sistem full-day school. Sementara itu, ada pula sekolah dengan kualitas yang lebih standar namun menawarkan biaya yang lebih terjangkau bagi semua kalangan. Beberapa sekolah mengutamakan pendidikan berbasis keislaman selain ilmu pengetahuan umum, sedangkan yang lainnya lebih berfokus pada aspek akademik tanpa pendekatan keislaman yang mendalam.

Keberhasilan sekolah-sekolah ini dalam menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka menyebabkan jumlah pendaftaran meningkat pesat. Akibatnya, beberapa anak terpaksa ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Amina Mahulete, selaku waka kesiswaan bahwa:

“Kemarin, kami menerima lebih dari 100 siswa baru. Tahun lalu, kami terpaksa menolak pendaftaran karena sudah kelebihan jumlah pendaftar, dan ini adalah pertama kalinya kami mengalami situasi seperti ini. Seharusnya, setiap kelas memiliki minimal 20 siswa dan maksimal 28 siswa, tetapi saat ini jumlah siswa per kelas sudah mencapai 30, bahkan lebih. Dengan jumlah rombel 18 yang dibagi dalam sif pagi dan siang. Kemarin sampai ada beberapa orang tua yang awalnya mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah lain, namun mereka memilih untuk menarik anak-anak mereka dan mendaftarkannya di sini. Karena menurut mereka, kualitas pendidikan di sekolah ini cukup bagus sama dengan sekolah-sekolah Islam lain, tapi dengan biaya yang lebih terjangkau.”⁸⁹

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amina Mahulete, dilakukan pada 15 Maret 2025, pukul 10.15

Gambar 4.2 Pamflet Penerimaan Peserta Didik Baru



Dalam gambar di atas, dijelaskan mengenai sistem penerimaan murid baru (SPMB) untuk tahun ajaran 2025-2026. Pendaftaran dibuka dalam beberapa jalur, termasuk jalur domisili dan afirmasi, dengan tanggal pendaftaran yang jelas. Proses pendaftaran yang transparan dan terstruktur ini diharapkan dapat menarik lebih banyak siswa berkualitas untuk bergabung dengan sekolah.

Namun, mengajar dan membimbing siswa bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan keterampilan dan kompetensi yang mumpuni dari seorang pendidik agar dapat menghasilkan peserta didik berkualitas. Oleh sebab itu, sekolah harus selektif dalam memilih tenaga pendidik, memastikan mereka memiliki kualifikasi, pengalaman, serta dedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan. Dengan keberadaan guru yang profesional, diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ibu Hartati Tutupuh, S.Pd, yang menyatakan:

“Rekrutmen guru baru kini telah dilakukan melalui PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah), sehingga tanggung jawab rekrutmen tidak lagi sepenuhnya berada di sekolah. PDM akan mengadakan tes untuk calon-calon guru, dan hanya mereka yang memenuhi kriteria yang akan diterima. Proses ini berlaku khusus untuk tingkat SD dan telah berjalan selama dua tahun. Dengan

sistem rekrutmen yang lebih terstruktur ini, diharapkan dapat menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.”⁹⁰

Gambar 4.3 Pamflet Open Recruitement Tendik



Melalui proses perekrutan guru yang melibatkan pihak eksternal, yaitu PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah), SD Muhammadiyah berhasil memiliki tenaga pengajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas para guru, PDM juga sering mengadakan workshop atau pelatihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ira Saad, S.Pd, bahwa:

“Untuk pelatihan biasanya diadakan oleh Dikdasmen PDM, yang membidangi bidang pendidikan. Mereka mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Alhamdulillah, banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui telah disampaikan kepada kami, para guru, melalui bimbingan ini. Dari dari atasan memperhatikan kita guru-guru yang ada di SD Muhammadiyah.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati Tutupuho, S.Pd, dilakukan pada 12 Februari 2025, pukul 09.33

Jadi guru-guru tidak dilepas begitu saja tetap diberikan bimbingan.”⁹¹

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Pak La Diu Siolimbona, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan workshop kita sering mengundang beberapa narasumber, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi pendidikan. Tujuan kita mengundang mereka adalah untuk membimbing kita dalam pengembangan metode pembelajaran, memperluas wawasan, dan meningkatkan kompetensi dari para guru. Selain itu, kita ingin mendorong para guru untuk menjadi mandiri. Mandiri yang dimaksud dalam artian bahwa mereka harus memiliki kemampuan untuk berinovasi, bukan hanya sekedar termotivasi oleh rancangan yang ada di sekolah. Namun, mereka juga harus mampu mengembangkan ide-ide baru yang lebih baik dari yang sudah ada. Harapan kita adalah agar hal ini dapat terwujud saat para guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau dalam upaya peningkatan mutu siswa melalui kegiatan olimpiade.”⁹²

Gambar 4.4 Workshop Guru



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon adalah sebagai berikut:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ira Saad, S.Pd, dilakukan pada 27 Februari 2025, pukul 10.47

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

- a. Memastikan para guru dan siswa memahami serta menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Biaya sekolah yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat menjadikan sekolah ini pilihan ideal untuk semua lapisan masyarakat.
- c. Menawarkan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun non-akademik.
- d. Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan dua kurikulum: kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba.
- e. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, sehingga mampu mencetak siswa-siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

3. Implikasi Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon

Penerapan strategi daya saing yang direncanakan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ambon memiliki implikasi signifikan terhadap berbagai aspek lembaga pendidikan. Salah satunya dengan biaya yang lebih terjangkau, sekolah ini dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendaftar semakin bertambah sepanjang tahunnya.

Tabel 4.11 Jumlah Penerimaan Siswa Baru

PSB	TAHUN PELAJARAN			
	2021	2022	2023	2024

Pendaftar	105	97	111	107
Diterima	93	92	90	93
Tidak Diterima	12	5	21	14
Jumlah Kelas	3	3	3	3
Jumlah Siswa	93	92	90	93

Berdasarkan data PSB tahun pelajaran 2021 hingga 2024, jumlah pendaftar di SD Muhammadiyah Ambon menunjukkan tren yang relatif stabil, dengan angka pendaftar berkisar antara 97 hingga 111 siswa per tahun. Jumlah siswa yang diterima juga konsisten, yakni antara 90 hingga 93 siswa, sementara siswa yang tidak diterima bervariasi setiap tahunnya. Selama empat tahun tersebut, jumlah kelas yang disediakan tetap sebanyak tiga kelas, dengan jumlah siswa baru yang masuk setiap tahun juga stabil. Data ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Ambon mampu mempertahankan minat masyarakat dan mengelola daya tampung siswa secara konsisten.⁹³

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ira Saad, S.Pd dalam hasil wawancara, yang menyatakan:

“Perlu diketahui bahwa SD Muhammadiyah adalah salah satu sekolah swasta yang dilirik banyak masyarakat, sehingga peminatnya tidak sedikit. Setiap tahunnya, hampir 100 siswa baru mendaftar, dan jumlah total siswa telah membludak hingga lebih dari 500. Alhamdulillah, kami sebagai guru merasa bersyukur atas kepercayaan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka, ini tentu merupakan hal yang luar biasa. Mengenai biaya masuk, dikenakan biaya sebesar Rp2.300.000 yang dibayar pada awal

⁹³ SD Muhammadiyah Ambon, “Laporan Penerimaan Siswa Baru,” Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2025

masuk sekolah. Biaya ini sudah termasuk uang baju seragam, uang SPP untuk 3 bulan, dan uang bangunan.”⁹⁴

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa SD Muhammadiyah Ambon memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik dari segi kualitas pendidikan maupun keterjangkauan biaya. Hal ini diperkuat melalui data tabel berikut:

Tabel 4.12 Biaya Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Total Biaya
1	SD Muhammadiyah Ambon	2.300.000
2	MIT As salam Ambon	10.000.000
3	SD Cendekia Ambon	7.600.000
4	MIS Terpadu Al-Anshor	780.000

Berdasarkan perbandingan total biaya pendidikan dari empat sekolah dasar Islam di Ambon, SD Muhammadiyah Ambon dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan yang paling seimbang antara keterjangkauan dan potensi kualitas pendidikan. Dengan biaya sebesar Rp2.300.000, sekolah ini menawarkan alternatif yang relatif ekonomis bagi orang tua, sekaligus berada di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang memiliki jaringan luas dan pengalaman panjang dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Meskipun masing-masing sekolah memiliki keunggulan dan karakteristik tersendiri sesuai dengan visi dan program masing-masing, SD Muhammadiyah Ambon menampilkan profil yang layak dipilih bagi orang tua yang mencari

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ira Saad, S.Pd, dilakukan pada 27 Februari 2025, pukul 10.47

sekolah Islam dengan biaya yang terjangkau namun tetap mengutamakan kualitas.

Tingginya antusiasme masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Ambon mencerminkan kepercayaan yang tumbuh, tidak hanya karena mutu pendidikannya, tetapi juga karena transparansi dan keterjangkauan biaya. Meski biayanya relatif rendah, sekolah ini tetap konsisten menjaga kualitas layanan. Kepercayaan tersebut menjadi bukti keberhasilan sekolah dalam mempertahankan daya saing.

Selain itu, mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Ambon juga didukung oleh program-program unggulan berbasis nilai Islam yang dirancang untuk membentuk karakter, memperkuat moral, dan mendukung prestasi siswa secara akademik maupun non-akademik. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, sekolah ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang unggul secara intelektual dan akhlak.

Gambar 4.5 Kegiatan Program Unggulan & Ekstrakurikuler



Gambar tersebut memperlihatkan berbagai kegiatan unggulan dan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ambon, seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, tari, wisuda, ISMUBA-IS-TIK, serta pengajian rutin

setiap hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, karakter, seni, dan keagamaan.⁹⁵ SD Muhammadiyah Ambon tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi. Keberhasilan siswa dalam berbagai lomba tingkat provinsi dan nasional menjadi bukti keberhasilan program-program tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak La Diu, S.Pd, yang menyampaikan bahwa:

“Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa kami, yang menunjukkan semangat dan dedikasi mereka. Di antaranya adalah dalam olimpiade bahasa Arab, di mana siswa kami berhasil meraih juara 2 dan 3 di tingkat provinsi. Selain itu, dalam olimpiade MIPA dan bahasa Inggris, mereka berhasil meraih medali emas dan perunggu. Dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), mereka juga berhasil meraih juara 3 di tingkat kota. Selain itu, dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), siswa kami meraih juara 1 di tingkat kota, dan masih banyak lagi prestasi lainnya. Semua pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa siswa SD Muhammadiyah Ambon tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam berbagai bidang lainnya.”⁹⁶

Gambar 4.6 Prestasi Peserta Didik



⁹⁵ SD Muhammadiyah Ambon, “Profil SD Muhammadiyah Ambon,” Dokumen Profil Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2025

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak La Diu Siolimbona, S.Pd, dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 08.57

Dengan menawarkan berbagai program kegiatan yang menarik dengan biaya yang cukup terjangkau di kalangan masyarakat, ditambah dengan banyak prestasi yang telah diraih dalam bidang akademik maupun non-akademik, hal ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah memang memiliki kualitas yang sangat baik, tidak kalah dengan sekolah-sekolah islam lainnya. Dengan memiliki kualitas yang unggulan dalam bidang akademik maupun non akademik membuat siswa lulusan dari SD Muhammadiyah Ambon mampu diterima di sekolah terbaik.

Tabel 4.13 Daftar Lulusan yang Diterima SMP/MTs

DITERIMA DI	TAHUN PELAJARAN			
	2021	2022	2023	2024
SMP Negeri	60	30	27	23
SMP Swasta	2	10	7	10
MTs Negeri	23	26	30	28
MTs Swasta	-	7	7	5
Lain - lain	-	4	3	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa lulusan SD Muhammadiyah Ambon mayoritas melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri dan MTs Negeri selama tahun pelajaran 2021 hingga 2024.⁹⁷Jumlah tertinggi tercatat pada tahun 2021, yaitu sebanyak 60 siswa yang diterima di SMP Negeri, meskipun angka ini menurun menjadi 23 siswa pada tahun 2024. Sementara itu, jumlah siswa yang diterima di MTs Negeri cenderung

⁹⁷ SD Muhammadiyah Ambon, "Evaluasi Diri Sekolah," Dokumen Sekolah. 2024. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2025

stabil setiap tahun. Sebagian kecil lulusan melanjutkan ke sekolah swasta atau jalur pendidikan lainnya. Data ini mengindikasikan bahwa lulusan SD Muhammadiyah Ambon memiliki daya saing yang baik untuk masuk ke jenjang pendidikan lanjutan, khususnya sekolah negeri.

Pencapaian ini tidak terlepas dari strategi sekolah dalam meningkatkan daya saingnya. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain adalah biaya pendidikan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, penerapan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta proses perekrutan guru yang ketat. Selain itu, sekolah menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dan ISMUBA, serta strategi fokus yang menargetkan segmen siswa yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Strategi ini dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas akademik, sekaligus menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SD Muhammadiyah Ambon.

Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, sekolah juga menghadapi kendala yang cukup signifikan. Salah satu tantangan yang muncul adalah keterbatasan ruang kelas, yang menyebabkan jumlah siswa per kelas melebihi batas ideal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Marni Wagola, S.Pd.I bahwa:

“Kendala utama yang dihadapi saat ini yaitu berkaitan dengan lokasi. Sekolah ini berada dalam satu lingkungan yang sama dengan SMP dan SMK Muhammadiyah, yang mengakibatkan lahan sekolah menjadi cukup sempit. Dengan jumlah siswa yang terus meningkat, hal ini berdampak pada kapasitas ruang kelas,

yang semakin tidak memadai dan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang terus bertambah.”⁹⁸

Walaupun mengalami peningkatan jumlah peserta didik, sekolah juga menghadapi kendala yang signifikan dalam waktu yang bersamaan. Kendala yang dihadapi berupa kekurangan ruang kelas, yang mengakibatkan jumlah siswa di setiap kelas melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Di salah satu kelas yang diamati, yaitu kelas 4-A, terdapat 31 siswa. Ruangan kelas ini tergolong sempit jika dibandingkan dengan beberapa kelas lainnya. Jumlah siswa yang cukup banyak berpengaruh pada pengaturan tata letak meja dan kursi di dalam kelas. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kenyamanan belajar, membatasi ruang gerak siswa, serta memengaruhi konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran.

Meskipun ruang kelas terbatas, sekolah tetap aktif berusaha meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah terus memperbaiki dan melengkapi fasilitas di setiap kelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah penyediaan smart TV di beberapa ruang kelas sebagai media pembelajaran interaktif. Dengan adanya smart TV, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa. Langkah ini

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Marni Wagola, S.Pd.I, dilakukan pada 15 Maret 2025, pukul 08.11

menunjukkan komitmen sekolah dalam memaksimalkan sarana yang ada untuk menciptakan suasana belajar yang modern dan kondusif.

Gambar 4.7 Ruang Kelas 5 - A



Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya implikasi penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun yang berimbas pada peningkatan jumlah siswa yang diterima sekolah setiap tahunnya.
- b. Meraih berbagai prestasi dalam berbagai kompetisi di berbagai bidang, mulai dari tingkat sekolah, kota, provinsi, hingga nasional.
- c. Lulusan dari SD Muhammadiyah memiliki kualitas yang unggul, sehingga mereka dapat diterima di sekolah-sekolah terbaik dan favorit.
- d. Mengalami kendala berupa keterbatasan ruang kelas, yang mengakibatkan jumlah siswa di setiap kelas melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, sekolah berupaya melengkapi fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar.

TEMUAN PENELITIAN



Bagan 4.1 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menjadi dasar kemajuan suatu negara. Sekolah sebagai institusi formal menjadi tempat utama bagi individu untuk memperoleh ilmu dan keterampilan, di mana mutu pendidikan yang diberikan sangat menentukan kemampuan dan daya saing lulusan di dunia kerja. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab merumuskan dan melaksanakan visi pendidikan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga harus mengembangkan strategi guna meningkatkan kompetitif sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah mampu menarik perhatian siswa dan orang tua, sekaligus menonjolkan keunggulan sekolah. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, penting bagi kepala sekolah untuk mengenali kekuatan, kelemahan, serta memanfaatkan peluang yang tersedia. Untuk itu, kepala sekolah harus memahami dan menganalisis kebutuhan serta preferensi para pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing institusi pendidikan.⁹⁹

Selain memahami kebutuhan dan keinginan para pemangku kepentingan, kepala sekolah juga harus merumuskan visi dan misi yang jelas serta terstruktur. Visi dan misi yang dirancang secara tepat akan membantu menentukan arah dan

⁹⁹ Istanto, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 1991–2006.

tujuan strategis lembaga. Dengan panduan visi dan misi yang kuat, kepala sekolah dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan yang dipimpinnya.¹⁰⁰

Agar tetap eksis di tengah persaingan antar lembaga pendidikan, sekolah harus memiliki daya saing yang kuat. Tanpa keunggulan tertentu, sekolah akan sulit bertahan. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang strategis, mulai dari pengembangan kurikulum yang relevan hingga peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan mendukung keterlibatan aktif siswa, sehingga sekolah mampu bersaing dan menjadi pilihan utama masyarakat. Upaya peningkatan daya saing ini memerlukan strategi dan perencanaan yang terarah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing melalui pendekatan teori serta data lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon

Perencanaan merupakan langkah awal yang sistematis untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam upaya meningkatkan daya saing. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi empat perencanaan utama yang disusun oleh kepala sekolah dalam rangka memperkuat posisi SD Muhammadiyah Ambon di tengah persaingan dunia pendidikan. Rencana-rencana ini difokuskan pada peningkatan kualitas

¹⁰⁰ Dwi Wahyudiati dan Faizun Husni, "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 34–47.

layanan pendidikan, pengembangan potensi siswa, serta penguatan citra sekolah di mata masyarakat. Melalui perencanaan yang matang, sekolah berupaya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Adapun keempat perencanaan tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah menyusun strategi berdasarkan rencana sendiri dengan mengacu pada visi dan misi.
2. Pengambilan keputusan mengenai rencana strategi yang akan diimplementasikan akan dilakukan dalam rapat kerja yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan berbagai pihak. Selain itu, kepala sekolah juga rutin mengadakan rapat mingguan sesuai dengan kebutuhan yang ada.
3. Kepala sekolah juga mengadakan rapat dengan orang tua untuk menyampaikan program, output, dan pencapaian yang diharapkan dari siswa.
4. Untuk meningkatkan daya saing, sekolah berusaha membangun keunggulan kompetitifnya dengan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti iklim pendidikan, fasilitas, kompetensi guru, dan lingkungan pembelajaran.

Pertama, Sebagai pemimpin, kepala sekolah menyusun strategi berdasarkan rencana yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Strategi ini merupakan bagian penting dari perencanaan strategis, yang berfungsi untuk mengarahkan seluruh aspek organisasi. Perencanaan strategis disusun sebagai pedoman jangka panjang dan menjadi acuan dalam merinci berbagai rencana

lainnya, termasuk yang bersifat jangka pendek. Dengan demikian, perencanaan strategi menjadi dasar yang esensial dalam pengelolaan sekolah.¹⁰¹

Proses perencanaan ini dilakukan secara sistematis, dimulai dengan analisis kondisi internal dan eksternal sekolah hingga penentuan langkah-langkah strategis yang harus diambil. Dalam tahap ini, penting untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sekolah. Selanjutnya, sekolah perlu merumuskan tujuan jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, serta menentukan prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap kemajuan sekolah. Di samping itu, perencanaan strategis juga mencakup penetapan indikator keberhasilan, penyusunan alternatif strategi yang dapat diterapkan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kebijakan yang direncanakan.

Perencanaan strategi adalah alat yang digunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi. Namun, strategi bukan sekadar rencana yang terstruktur, melainkan juga merupakan jembatan yang menghubungkan semua bagian organisasi. Setelah merumuskan tujuan jangka panjang dan menentukan prioritas, langkah selanjutnya dalam perencanaan strategi adalah melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keterlibatan guru, staf, orang tua, dan bahkan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa semua perspektif dan kebutuhan terakomodasi. Dengan melibatkan berbagai

¹⁰¹ Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi," *Jurnal INTEKNA* 14, no. 2 (2014): 102–209.

pihak, sekolah dapat menciptakan rasa memiliki terhadap rencana yang telah disusun, serta meningkatkan komitmen untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰²

Dalam konteks ini, kepala SD Muhammadiyah Ambon merancang strategi dengan terlebih dahulu menyusun rencana secara pribadi. Rencana tersebut kemudian dibahas bersama dalam forum rapat yang melibatkan wakil kepala sekolah serta para guru. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, dengan melibatkan seluruh pihak yang hadir sebagai pemangku kepentingan. Hasil keputusan yang disepakati bersama menjadi ketetapan yang harus dijalankan oleh kepala sekolah, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, komite sekolah, serta para orang tua.

Kedua, Penetapan strategi yang akan dijalankan dilakukan melalui rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan melibatkan berbagai elemen sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga secara rutin menggelar rapat mingguan sesuai kebutuhan yang muncul. Pola ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada langkah-langkah jangka pendek, tetapi juga memiliki komitmen terhadap visi jangka panjang sekolah. Melalui keterlibatan aktif semua pihak dalam setiap rapat, kepala sekolah menumbuhkan semangat kolaboratif, sehingga setiap individu merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan serta dapat menyumbangkan gagasan inovatif demi mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Kepemimpinan mencerminkan kemampuan seorang pemimpin dalam menggagas, merancang, dan menjalankan ide-ide ideal, baik yang berasal dari

¹⁰² Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang," (*Jurnal : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 110–21.

dirinya sendiri maupun hasil kolaborasi dengan anggota organisasi dan pihak terkait. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan visi organisasi menuju masa depan yang diharapkan, dengan melibatkan komitmen penuh dari seluruh anggota. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan menetapkan arah dan tujuan lembaga, tetapi juga bertanggung jawab memastikan seluruh elemen sekolah memahami serta mendukung visi tersebut.¹⁰³ Hal ini membangun komitmen bersama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di SD Muhammadiyah Ambon.

Ketiga, Kepala sekolah mengadakan rapat dengan orang tua untuk menyampaikan program, target capaian, dan pencapaian yang diharapkan dari siswa. Rapat ini bertujuan untuk menjelaskan program sekolah, menetapkan target capaian siswa, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.¹⁰⁴ Keterlibatan orang tua dianggap sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, baik melalui pendampingan belajar di rumah maupun dukungan nyata terhadap kegiatan sekolah.

Melalui kerja sama dengan orang tua, kepala sekolah dapat menyampaikan tujuan pendidikan serta harapan yang ingin dicapai, sehingga orang tua dapat turut berkontribusi dalam proses belajar anak. Pertemuan dengan orang tua juga menjadi sarana untuk membahas hasil belajar yang diharapkan serta peran orang tua dalam membantu anak mencapainya di

¹⁰³ Fitria Khairunnisa Anwar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 173–74.

¹⁰⁴ Annisa Mita Kusumawardani, "Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bedono 03," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 9, no. 1 (2025): 159–160.

rumah. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan semangat dan prestasi belajar siswa.

Kolaborasi antara orang tua dan guru memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, yang salah satunya ditentukan oleh adanya komunikasi yang baik antara rumah dan sekolah. Melalui rapat atau pertemuan rutin, kepala sekolah menyediakan wadah bagi orang tua untuk memahami berbagai program sekolah serta peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Dalam hal ini, baik orang tua maupun guru memiliki visi yang sejalan, yaitu membimbing dan mendidik anak secara optimal. Oleh sebab itu, sinergi yang kuat di antara keduanya sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa.¹⁰⁵

Keempat, Dalam upaya meningkatkan daya saing, sekolah berfokus pada pembangunan keunggulan kompetitif melalui berbagai aspek penting seperti suasana pendidikan, kelengkapan fasilitas, kompetensi tenaga pendidik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Suasana pendidikan yang positif dinilai mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana menurut Cohen, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta perkembangan sosial dan emosional siswa.¹⁰⁶ Selain itu, fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan akses terhadap teknologi informasi turut memperkuat

¹⁰⁵ Faizun Husni, "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar," 2022.

¹⁰⁶ Terry Picker Cohen, Jonathan Elizabeth M. McCabe, Nicholas M. Michelli, "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record*, 2009, 180–213.

kualitas pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Hwang dan Chen dalam kutipan Lydia Sari, fasilitas yang baik memiliki hubungan langsung dengan tingkat kepuasan siswa dan orang tua, serta berdampak positif terhadap reputasi sekolah di mata masyarakat.¹⁰⁷

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SD Muhammadiyah Ambon

Implementasi adalah langkah nyata dari rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah. Strategi ini dirancang untuk memperkuat kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan daya saing sekolah di tengah lingkungan yang kompetitif. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

1. Memastikan para guru dan siswa memahami serta menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
2. Biaya sekolah yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat, disertai dengan beragam program berkualitas, menjadikan sekolah ini sebagai pilihan yang ideal untuk semua lapisan masyarakat.
3. Menawarkan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun non-akademik. Meskipun merupakan sekolah umum, program-program ini memiliki fokus khusus pada bidang agama, yang menarik minat masyarakat.

¹⁰⁷ Lydia Sari Ayu dan Mery Lani Purba, "Pengaruh Fasilitas Dan Harga Terhadap Kepuasan Orang Tua Murid Di Sekolah Stanford International Pre-School Medan," *Jurnal Mutiara Manajemen* 5, no. 2 (2020): 59–69.

4. Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan dua kurikulum: kurikulum nasional dan kurikulum ismuba. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.
5. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, sehingga mampu mencetak siswa-siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Untuk meningkatkan daya saing madrasah atau sekolah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM) dengan dukungan fasilitas sekolah yang memadai serta gedung yang mampu menampung jumlah siswa secara optimal. Semakin baik fasilitas dan lingkungan belajar yang disediakan, semakin besar daya tarik sekolah bagi calon peserta didik. Dalam konteks persaingan, daya saing ditentukan oleh strategi yang tepat, keunggulan sumber daya, dan kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan pendidikan.¹⁰⁸ Dengan pendekatan yang efektif, sekolah dapat bertahan dan terus berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Strategi kompetitif generik yang dikemukakan oleh Michael Porter merupakan dasar dari semua strategi organisasi untuk meraih keunggulan dalam persaingan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pesaing lainnya. Untuk

¹⁰⁸ Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah ; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan," *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun* 14, no. 241–260 (2016): 241–60.

mencapai keberhasilan maksimal dalam bersaing, sebuah organisasi menerapkan tiga pendekatan ini. Tiga pendekatan kompetitif yang diusulkan oleh Porter meliputi keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus.¹⁰⁹ Strategi ini bertujuan untuk menciptakan identitas yang memiliki ciri khas dari sebuah organisasi. Ciri khas dalam organisasi inilah yang akan memperkenalkan keunggulan yang dimiliki kepada pasar. Dengan demikian, pasar akan lebih mudah mengingat ciri khas dari sebuah organisasi.

Pertama, memahami dan menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah sangat penting karena membentuk identitas serta arah pengembangan lembaga pendidikan. Visi memberikan gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi menjelaskan peran sekolah dalam mewujudkannya. Tujuan sekolah berfungsi sebagai langkah konkret untuk merealisasikan visi dan misi tersebut. Bagi guru dan siswa, pemahaman ini menciptakan keselarasan dalam proses belajar-mengajar; guru yang memahami visi dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran, sementara siswa menjadi lebih termotivasi untuk berkontribusi mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks meningkatkan daya saing sekolah, kepala sekolah berperan penting dengan memastikan seluruh stakeholder mulai dari guru, staf, hingga siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan visi, misi, serta tujuan sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Pemahaman yang kuat terhadap visi, misi, dan tujuan tidak hanya menjadi landasan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah, tetapi juga menjadi pendorong utama

¹⁰⁹ Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980).

dalam pencapaian mutu dan prestasi.¹¹⁰ Kepala sekolah menegaskan pentingnya sosialisasi visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, sehingga setiap tindakan dan strategi yang diimplementasikan benar-benar selaras dengan arah dan cita-cita besar lembaga.¹¹¹

Kedua, Biaya sekolah yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk menyediakan layanan pendidikan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan institusi lain, tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Melalui efisiensi operasional yang tepat, lembaga pendidikan dapat menawarkan biaya sekolah yang terjangkau, sambil tetap menjaga standar pendidikan yang baik. Namun, untuk memastikan keberhasilan strategi ini, diperlukan analisis cermat terhadap struktur biaya dan manfaat jangka panjang, sehingga penerapannya tetap berkelanjutan dan tidak merugikan organisasi. Strategi keunggulan biaya sangat relevan bagi sekolah yang beroperasi dalam lingkungan dengan tingkat persaingan yang tinggi, karena dapat membantu menarik minat calon peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi.

Di sisi lain, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, kepala SD Muhammadiyah Ambon melihat tantangan dari pendatang baru sebagai peluang. Kepala sekolah berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, sambil tetap menjaga biaya terjangkau, yang diyakini dapat meningkatkan daya saing sekolah. Berkat strategi ini, SD Muhammadiyah

¹¹⁰ Lailia Nur Baity et al. "Implementasi Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga," *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–11.

¹¹¹ Ach. Baidowi, "Strategi Implementasi Visi Dan Misi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora: Al-Mikraj* 4, no. 2 (2024): 37–55.

Ambon mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, menarik lebih banyak minat masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Ambon menunjukkan bahwa keberhasilan dalam merespons persaingan tidak hanya bergantung pada biaya yang terjangkau, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk menjaga efisiensi dan kualitas. Purwanto menyatakan bahwa strategi keunggulan biaya memungkinkan organisasi meraih keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, yang menjadikannya sebagai salah satu pendekatan yang relevan dan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan.¹¹²

Ketiga, Menawarkan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun non-akademik. Strategi ini berfokus pada pemahaman terhadap kebutuhan dan harapan konsumen, dalam hal ini peserta didik dan orang tua, agar produk dan layanan yang ditawarkan benar-benar relevan dan bernilai bagi mereka. Melalui diferensiasi, sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif dengan menghadirkan inovasi dan layanan yang tidak dimiliki oleh pesaing lain.¹¹³ Selain itu, dengan menyediakan beragam program unggulan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, sekolah mampu membangun citra positif di mata masyarakat, sekaligus memperkuat loyalitas siswa dan orang tua.

¹¹² Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008).

¹¹³ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman* (Yogyakarta: Quadrant, 2016).

Produk atau program yang ditawarkan memiliki karakteristik khas, baik dalam pendekatan pembelajaran, kurikulum, penguatan karakter, maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga lembaga pendidikan dapat meraih keunggulan dan keberhasilan dalam menghadapi persaingan.¹¹⁴ Namun, diferensiasi tidak cukup hanya sekadar unik, melainkan juga harus memberikan nilai tambah yang signifikan. Agar strategi ini berhasil, terdapat empat faktor utama yang perlu dipenuhi, yaitu memiliki keunggulan dalam kualitas, sulit untuk ditiru oleh pesain lain, tetap dapat diakses oleh konsumen dengan harga yang terjangkau, serta mampu memberikan manfaat finansial yang optimal bagi instansi.¹¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa SD Muhammadiyah Ambon menerapkan berbagai bentuk diferensiasi untuk meningkatkan daya saingnya di bidang pendidikan. Beberapa di antaranya adalah penggunaan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program unggulan seperti TPQ Buya Hamka dan ISMUBAIS-TIK, yang merupakan program tambahan di luar jam sekolah. Tak hanya itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan guna membantu siswa dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat mereka.

a. Program Unggulan

1) TPQ Buya Hamkah SD Muhammadiyah

¹¹⁴ Yana Dwi Kurniya Wati and Murtadlo, "Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus Di SMKN 5 Bojonegoro)," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 965–80.

¹¹⁵ Fandy Tjipton Ujang Sumarwan, *Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Perilaku Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2018), 26.

TPQ Buya Hamka merupakan salah satu program unggulan yang telah berjalan selama kurang lebih 15 tahun. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan khataman Al-Qur'an yang biasanya diselenggarakan bersamaan dengan momen kelulusan siswa. Selain meningkatkan keterampilan keagamaan, program ini juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun sekolah ini berstatus sebagai sekolah umum, tetap ada upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bertujuan agar siswa memahami isi kandungan Al-Qur'an, program ini juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lulusan sekolah ini tidak hanya memperoleh ilmu akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat. Selain membentuk karakter religius, program ini turut memotivasi siswa untuk berprestasi dalam berbagai bidang. Banyak di antara mereka yang telah meraih prestasi dalam ajang perlombaan, yang menjadi bukti keberhasilan program ini dalam mencetak siswa yang unggul secara akademik maupun religius.

2) Program ISMUBAIS-TIK

Program ISMUBAIS-TIK di lingkungan SD Muhammadiyah merupakan salah satu bentuk pengayaan pembelajaran yang

dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Program ini dirancang untuk memperkuat kesiapan akademik siswa, khususnya dalam menghadapi berbagai ajang kompetisi seperti olimpiade mata pelajaran. Fokus utama diarahkan pada pengembangan kemampuan dalam bidang Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Matematika, melalui pembelajaran yang lebih intensif, terstruktur, serta berbasis latihan soal dan pemahaman konsep lanjutan.¹¹⁶

Meskipun baru berjalan dalam beberapa tahun terakhir, program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan. Banyak siswa berhasil meraih prestasi di berbagai ajang perlombaan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program, tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan potensi akademik siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan semakin banyak siswa yang memiliki daya saing tinggi serta mampu mengukir prestasi yang membanggakan.

b. Program Ekstrakurikuler

1) Hizbul Wathan

Hizbul Wathan merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang dirancang untuk membentuk karakter serta kepemimpinan siswa. Hizbul Wathan, yang berarti “Pembela Tanah Air,” adalah organisasi kepanduan khas Muhammadiyah yang menanamkan nilai-

¹¹⁶ Lembaga Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum ISMUBA Jenjang Sekolah Dasar Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2021)

nilai keislaman, nasionalisme, serta kemandirian. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan bertahan hidup dan kepemimpinan. Kegiatan dalam ekstrakurikuler ini mencakup pelatihan baris-berbaris, keterampilan kepramukaan, kegiatan sosial, serta pembelajaran nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga bertujuan untuk menanamkan semangat kebersamaan serta membentuk karakter tangguh dan berakhlak mulia sejak dini. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam berorganisasi, tetapi juga terbiasa dengan pola hidup yang disiplin dan bertanggung jawab. Berbagai kegiatan luar ruangan seperti perkemahan, bakti sosial, serta permainan edukatif menjadi bagian dari metode pembelajaran dalam Hizbul Wathan.

2) Tapak Suci

Tapak Suci merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang berfokus pada seni bela diri dan pengembangan karakter siswa. Sebagai bagian dari Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah, program ini tidak hanya melatih keterampilan bela diri, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, dan ketahanan mental. Melalui latihan yang terstruktur, siswa diajarkan teknik dasar pencak silat, strategi bertahan dan menyerang, serta nilai-nilai sportivitas dalam berkompetisi. Selain itu, program ini juga

menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kesabaran, keberanian, dan ketulusan, yang menjadi prinsip utama dalam Tapak Suci.

Selain mengasah keterampilan fisik, ekstrakurikuler Tapak Suci juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan prestasi di bidang olahraga bela diri. Banyak siswa yang mengikuti kompetisi di berbagai tingkat, baik lokal maupun nasional, sebagai bentuk pengaplikasian dari latihan yang telah dijalani.

3) Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan salah satu program ekstrakurikuler unggulan di SD Muhammadiyah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dalam seni tari serta alat musik, khususnya rebana. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengenal berbagai budaya di Indonesia.

Selain itu, permainan rebana juga berperan dalam penguatan karakter Islami siswa, di mana mereka diajarkan teknik dasar memainkan alat musik ini dengan irama yang seimbang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga belajar disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri saat tampil di berbagai acara.

Acara yang diikuti siswa pun beragam, mulai dari kegiatan internal sekolah hingga di luar sekolah. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga

meningkatkan citra SD Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang seimbang antara prestasi akademik dan non-akademik.

4) Dokter Cilik

Dokter Cilik di SD Muhammadiyah Ambon merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang kesehatan. Program ini dirancang untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat sejak dini serta membangun sikap peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga pola makan sehat dan kebersihan lingkungan guna mencegah berbagai penyakit.

Selain berperan sebagai agen kesehatan di sekolah, peserta program Dokter Cilik juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kampanye hidup bersih kepada teman-teman sebaya. Mereka turut berperan dalam membantu guru melakukan pemeriksaan sederhana, seperti pengecekan kebersihan kuku siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta rasa empati terhadap sesama. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, SD Muhammadiyah Ambon berupaya mencetak generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan.

Keempat, Sekolah Muhammadiyah Ambon menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam,

Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), yang memberikan keunggulan tersendiri bagi peserta didik. Hal ini tercermin dari beberapa program unggulan yang ditawarkan, seperti ISMUBA-IS-TIK, program Baca Al-Qur'an, dan Khataman Al-Qur'an. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan diri siswa antara lain Hizbul Wathan, Tapak Suci, Sanggar Seni Buya Hamka, dan Dokter Cilik.

Melalui integrasi kurikulum tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan umum sesuai standar nasional, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang kuat serta karakter berbasis ajaran Muhammadiyah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tumbuh dengan kompetensi akademik yang mumpuni sekaligus memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah penelitian, pengembangan materi pendidikan agama di sekolah Muhammadiyah dilakukan dengan menggabungkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Pengembangan tersebut mencakup aspek fikih, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷ Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum ISMUBA tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang mendukung

¹¹⁷ Romelah Nasiruddin Hidayah, "Pengembangan Materi Ismuba (Al-Islam) Pada Kurikulum 13 Di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 1 (2022): 18–38.

pembentukan karakter siswa secara utuh, seperti takziah, bakti sosial, shalat berjamaah, serta kegiatan kepanduan.¹¹⁸

Kelima, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas merupakan faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas peserta didik. Hal ini menjadi perhatian utama, sebagaimana tercermin dari peran aktif Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dalam memastikan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu membimbing dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas, proses rekrutmen guru di SD Muhammadiyah Ambon dilakukan secara ketat dan sistematis, dengan melibatkan PDM sebagai pihak eksternal. Seleksi yang ketat ini mencerminkan keseriusan manajemen sekolah dalam memastikan bahwa tenaga pendidik yang direkrut memenuhi standar pendidikan Muhammadiyah. Sekolah tidak hanya menekankan kemampuan intelektual, tetapi juga menilai dedikasi, etos kerja, serta kemampuan guru dalam membina karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilihan tenaga pendidik merupakan bagian dari strategi besar sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul.

Selain melalui proses rekrutmen yang selektif, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga ditunjang oleh pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi perlu dilakukan secara konsisten sebagai respons terhadap

¹¹⁸ Djamaluddin Perawironegoro Nidaa'an Khafiyya, "Pengembangan Kurikulum Ismuba di MTS Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno Bojonegoro," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 113–22.

dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.¹¹⁹ Di SD Muhammadiyah Ambon, upaya ini diwujudkan dengan inisiatif kepala sekolah yang secara rutin menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi guna memberikan pelatihan kepada para guru. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mengajar dan meningkatkan profesionalitas guru, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SD Muhammadiyah Ambon

Implikasi merupakan dampak yang timbul dari suatu perencanaan dan strategi yang telah diterapkan. Setiap kebijakan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah membawa konsekuensi yang memengaruhi berbagai aspek, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan sejumlah implikasi, antara lain:

1. Adanya peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap sekolah semakin tinggi. Hal ini menjadi indikator bahwa sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik, program pendidikan yang menarik, serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan orang tua serta calon siswa.

¹¹⁹ Boy Eka Saputra et al., "Analisis Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Krembung," *MAMEN (Jurnal Manajemen)* 3, no. 2 (2024): 101 – 108.

2. Banyak prestasi yang telah diraih para siswa dalam berbagai kompetisi, mulai dari tingkat sekolah, kota, provinsi, hingga nasional, mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan.
3. Menghasilkan *Output* sekolah yang berkualitas yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga mereka kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan kompetensi yang unggul.
4. Sekolah mengalami kendala berupa keterbatasan ruang kelas, yang mengakibatkan jumlah siswa di setiap kelas melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, sekolah berupaya melengkapi fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pertama, peningkatan jumlah pendaftar menjadi salah satu dampak signifikan setelah SD Muhammadiyah Ambon menerapkan strategi untuk meningkatkan daya saing. Penerapan strategi pemasaran yang efektif dalam bidang pendidikan mampu memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya jumlah pendaftar serta memperkuat reputasi sekolah.¹²⁰ Selain itu, strategi yang diterapkan juga berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah peserta didik yang diterima setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, sekolah perlu menyesuaikan kapasitas agar dapat menampung lebih banyak siswa tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Peningkatan jumlah peserta didik ini mencerminkan keberhasilan strategi yang dijalankan dalam menarik perhatian orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan

¹²⁰ Mulyadi Aditia Fradito, Suti'ah, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 13–22.

kualitas akademik yang unggul. Lebih lanjut, peningkatan jumlah pendaftar juga menjadi indikasi reputasi positif sekolah di kalangan masyarakat. Ketika kualitas pendidikan terus ditingkatkan, citra sekolah sebagai lembaga yang mampu memberikan pendidikan berkualitas pun semakin menguat. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah pun meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada bertambahnya jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Kedua, berkat adanya program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, sekolah ini berhasil mencetak siswa-siswa berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Program-program unggulan, seperti TPQ Buya Hamka dan ISMUBAIS-TIK, tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan siswa dalam berbagai kompetisi, seperti olimpiade sains dan matematika, serta prestasi di bidang olahraga dan seni, mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan. Prestasi tersebut menunjukkan semangat dan dedikasi siswa, serta menjadi bukti nyata dari kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyudiati dan Husni yang menyatakan bahwa sekolah yang menawarkan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas cenderung menarik lebih banyak siswa, karena orang tua mencari pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter.¹²¹

¹²¹ Dwi Wahyudiati Faizun Husni, "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 08, no. 1 (2022): 35–47.

Peningkatan kualitas pendidikan ini juga berkontribusi pada kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Keberhasilan siswa dalam kompetisi meningkatkan reputasi SD Muhammadiyah Ambon, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya berdampak positif terhadap prestasi siswa, tetapi juga terhadap keberlangsungan dan perkembangan sekolah dalam jangka panjang.

Ketiga, lulusan SD Muhammadiyah menunjukkan kualitas yang baik, sehingga dapat melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah terbaik dan favorit. Untuk menghasilkan output yang berkualitas, lembaga pendidikan tersebut harus memiliki pemimpin yang mampu mengelola dan memberdayakan sumber dayanya dengan baik.¹²² Seorang pemimpin yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi tenaga pengajar, dan mengoptimalkan potensi siswa. Dengan manajemen yang baik, semua aspek pendidikan, mulai dari proses belajar mengajar hingga pengembangan kurikulum, dapat ditingkatkan, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang lebih tinggi dan berdaya saing.

Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹²³ Kualitas pendidikan yang baik berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

¹²² Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 17–31.

¹²³ Aminatul Zahroh, "Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah," *CENDEKIA* 9, no. 1 (2015): 79–94.

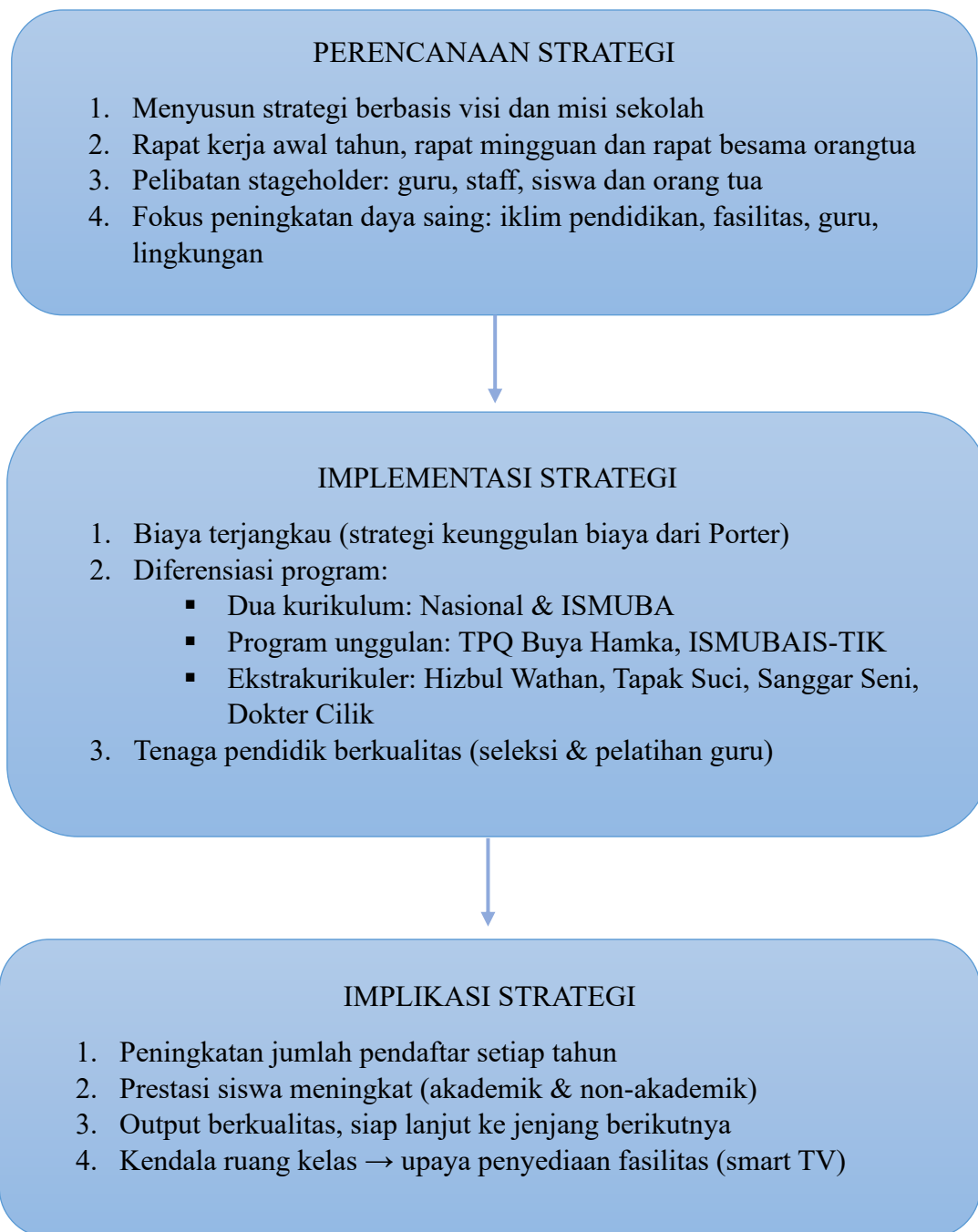
Dengan demikian, lulusan dari SD Muhammadiyah tidak hanya dapat memenuhi tuntutan masyarakat, tetapi juga berprestasi di institusi unggulan.

Keempat, Sekolah mengalami kendala berupa keterbatasan ruang kelas, yang mengakibatkan jumlah siswa di setiap kelas melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan. Keterbatasan ruang kelas ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ketika jumlah siswa di setiap kelas melebihi batas maksimal, hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan kelas. Adanya keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.¹²⁴ Dengan kata lain, proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Meskipun mengalami keterbatasan ruang kelas, sekolah tetap mengupayakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menyediakan smart TV di beberapa ruang kelas. Hal ini dilakukan agar proses belajar siswa dapat ditunjang dengan lebih baik, sehingga siswa tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga dapat menonton video edukasi.

¹²⁴ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 351–70.

HASIL PENELITIAN



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan daya saing sekolah di SD Muhammadiyah Ambon” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon, ditemukan bahwa: a) Kepala sekolah menyusun langkah-langkah strategis yang mengacu pada visi dan misi, b) Mengadakan rapat kerja tahunan, c) Mengadakan rapat dengan orang tua siswa, d) Untuk meningkatkan daya saing sekolah dilakukan melalui perhatian khusus pada aspek iklim pendidikan, fasilitas, kompetensi guru, dan lingkungan pembelajaran
2. Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk peningkatan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon, ditemukan bahwa: a) Memahami dan menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, b) Penerapan biaya sekolah yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat, c) Menawarkan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun non-akademik, d) Menerapkan dua kurikulum: kurikulum nasional dan kurikulum ismuba, yang memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman, e) Memiliki

tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas untuk mencetak siswa-siswa berprestasi.

3. Dalam implikasi penerapan strategi kepala sekolah untuk peningkatan daya saing di SD Muhammadiyah Ambon, ditemukan bahwa: a) Terjadi peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun, yang menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Ambon semakin tinggi, b) Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tercermin dari berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik, c) *Output* sekolah semakin berkualitas, dengan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan memiliki prestasi akademik maupun non-akademik, d) Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan ruang kelas, sekolah tetap berupaya melengkapi fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar.

B. Saran

Dalam upaya memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu dan daya saing sekolah, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang, dengan tetap menghargai seluruh pihak yang telah terlibat. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah:

Disarankan agar sekolah mempertimbangkan penambahan sarana dan prasarana, khususnya perluasan ruang kelas atau pembangunan ruang belajar baru. Hal ini penting dilakukan mengingat jumlah peserta didik yang terus bertambah, sehingga dapat memastikan

proses pembelajaran tetap berjalan optimal tanpa hambatan akibat keterbatasan ruang.

Selain itu, untuk menjaga agar biaya pendidikan tetap terjangkau, sekolah perlu mengembangkan inovasi dalam mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan pihak ketiga atau mitra strategis, sehingga program pengembangan sekolah dapat terus berjalan tanpa membebani peserta didik.

2. Pihak peneliti selanjutnya:

Mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu satuan pendidikan di SD Muhammadiyah Ambon, disarankan agar penelitian berikutnya melakukan studi komparatif antara beberapa sekolah swasta dan negeri. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing sekolah.

DAFTAR PUSTKA

- A. Komariah, Engkoswara dan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aditia Fradito, Suti'ah, Muliyadi. "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 13–22.
- Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 150–52.
- Aminatul Zahroh. "Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah." *CENDEKIA* 9, no. 1 (2015): 79–94.
- Anwar, Fitria Khairunnisa. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 173–74.
- Arwildayanto, A. Suling, Arifin & Nellitawati. *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020.
- Aulia, Nurul, Nurul Aini, Salma Firdaus. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Pada Penilaian Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2175.
- Aziz, Muh. Bachtiar. "Perencanaan Strategi Bersaing Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bone." *JURNAL MAPPESONA* 7, no. 1 (2024): 10–20.
- Aziz, Nur. "Analisis Struktur Dan Desain Organisasi Dalam Optimalisasi Kinerja Pegawai Di MTS Sa Nurul Huda." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran KHATULISTIWA* 13, no. 11 (2024): 2338.
- "Badan Pusat Statistik," n.d. <https://ambonkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtKTmFFbDZaSFJWWVhOYU16WmhaRzlCYIM5Wlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-dasar--sd--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kota-ambon.html?ye>.
- Baidowi, Ach. "Strategi Implementasi Visi Dan Misi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora: Al-Mikraj* 4, no. 2 (2024): 37–55.
- Bambang Wiratmuko, Prim Masrokan, Agus Eko Sujianto. "Implementasi Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Result Dalam Peningkatan Daya Saing Dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 247–266.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 351–70.

- Batlajery, Semuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2016): 135–55. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.
- Budiyanto, Titik Haryati. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 31–36.
- Cohen, Jonathan Elizabeth M. McCabe, Nicholas M. Michelli, Terry Picker. "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education." *Teachers College Record*, 2009, 180–213.
- Dwiyani, Darmanto Sri Wardaya Titik. *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Faizun Husni, Dwi Wahyudiati. "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 34–47.
- . "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 08, no. 1 (2022): 35–47.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Quadrant, 2016.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Freddy Rangkuti. *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hamida, Moh. Rifa'i dan. "Strategi Humas Kepala Madin Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama* 8 (2022): 98–106.
- Haq, Rusniati dan Ahsanul. "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi." *Jurnal INTEKNA* 14, no. 2 (2014): 102–209.
- Hasanah, Neneng. "Penerapan 7P Sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Tinggi Islam." *JURNAL MAUIZOH* 4, no. 2 (2020): 238.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hermiono, Agustinus. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi," 87. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hidayat, Rahmat. "Pengaruh Manajemen Strategik Dan Biaya Pendidikan Terhadap Daya Saing Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya" 1, no. 2 (2013): 188.

- Huberman, Milles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Isma, Andika. “Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Terapan* 01, no. September (2023): 12.
- Istanto. “Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 1991–2006.
- Khafidhotun Nasikhah, Agus Zaenul Fitri. “Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022): 72–78.
- Kodrat, David Sukardi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Kusumawardani, Annisa Mita. “Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bedono 03.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 9, no. 1 (2025): 159–160.
- Lilik, Lailia Nur Baity, Ahmad Khoiri. “Implementasi Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.” *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Ma’rufah, Afni. “Strategi Service Quality Sebagai Media Dalam Menciptakan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 814–819.
- Maheswara, Raka. “Jumlah Sekolah Di Indonesia Menurut Satuan Pendidikan Pada Semester I 2024/2025,” n.d. <https://dataloka.id/humaniora/1681/jumlah-sekolah-di-indonesia-menurut-satuan-pendidikan-pada-semester-i-2024-2025/>.
- Makmur Syukri, Nurul Farhaini. “Kualitas Pendidikan Dan Keunggulan Kompetitif.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11743–11745.
- Mardika, Made. “Penanaman Ajaran Agama Hindu Berbasis Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 73.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morrisey, George L. *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda*. Jakarta: Prenhalindo, 1997.
- Mubarok, Ramdanil. “Strategi Pengembangan Manajemen Diklat Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 02 (2024): 127–38.
- Muhardi. “Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi.” *Mimbar* XX, no. 2 (2004): 179–93.

- Mulyasa, H.E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasiruddin Hidayah, Romelah. “Pengembangan Materi Ismuba (Al-Islam) Pada Kurikulum 13 Di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 16, no. 1 (2022): 18–38.
- Nidaa’an Khafiyya, Djamaluddin Perawironegoro. “Pengembangan Kurikulum Ismuba Di MTS Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno Bojonegoro.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 113–22.
- nuonline. “Ketika Nabi Membebaskan 70 Orang Tawanan,” n.d. <https://nu.or.id/hikmah/ketika-nabi-membebasikan-70-orang-tawanan-fMr07>.
- “Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” n.d.
- Porter, Michael. *Strategy Bersaing (Competitive Strategy): Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2007.
- Porter, Michael E. *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020.
- . *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press, 1980.
- Purba, Lydia Sari Ayu dan Mery Lani. “Pengaruh Fasilitas Dan Harga Terhadap Kepuasan Orang Tua Murid Di Sekolah Stanford International Pre-School Medan.” *Jurnal Mutiara Manajemen* 5, no. 2 (2020): 59–69.
- Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yarma Widya, 2008.
- . *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- Radjab, H. Abd. Rahman Rahim & Enny. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- RI, Departemen Agama. “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya.” Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2019.
- Riyanto, Nokman. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Daya Saing Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga,” 2023.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saputra, Boy Eka, Ahmad Dimas Nur Fauzi, Agustin Hanivia Cindy, and Windasari. “Analisis Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Krembung.” *MAMEN (Jurnal Manajemen)* 3, no. 2 (2024): 101 – 108.

- Sitika, Achmad Junaedi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 1–3.
- Sudirman, Akhmad. "Meningkatkan Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," 2020. <https://bpmptb.kemdikbud.go.id/artikel/27/meningkatkan-kolaborasi-sekolah-dan-orang-tua-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Taufiqurrahman. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di SMAIT Asy-Syukriyyah Tangerang Dan SMA Plus Ibadurrahman Tangerang)." Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Tholkhah, Imam. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah ; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan." *Strategi Pningkatan Daya Saing Madrsah Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun* 14, no. 241–260 (2016): 241–60.
- Ujang Sumarwan, Fandy Tjipton. *Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: IPB Press, 2018.
- "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Warits, Abdul. "Analisis Daya Saing Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal LENTERA* 1, no. 2 (2023): 100.
- Wati, Yana Dwi Kurniya, and Murtadlo. "Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus Di SMKN 5 Bojonegoro)." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 965–80.
- Wheelen, David Hunger dan Thomas L. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Wirawan, Andhika. "Adaptasi Sekolah Terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi Dan Implementasi." *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2024): 190–204.
- Yulmawati. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang." (*Jurnal: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 110–21.

- Zakaria, Wahyu, Ulfa Yuniati, and Euis Evi Puspitasari. "Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Strategy To Build Brand Image In Increasing The Competitiveness of Educational Institutions." *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* 1, no. 2 (2023): 64–75.
- Zulkarmain, Luthfi. "F) Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 17–31.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 274/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala SD Muhammadiyah Ambon
di
Ambon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rifqoh Mufidah Pitambara
NIM	: 210106110012
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing di SD Muhammadiyah Ambon
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA AMBON
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH AMBON**



Kompleks Perguruan Muhammadiyah Jl. KH. Ahmad Dahlan Wara
Air Kuning, Desa Batu Merah Kota Ambon. ☎ 082187251260. Kode Pos. 97128 Website : <https://esdemuhambon.sch.id/>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 24/III.4/AU/F/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Ambon:

Nama : **LA DIU SIOLIMBONA, S.Pd**
Nip : 19780612 200701 1 018
Pangkat : Penata / III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami menerangkan bahwa,

Nama : **RIFQOH MUFIDAH PITAMBARA**
NIM : 210106110012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Ambon, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN DAYA SAING DI SD MUHAMMADIYAH AMBON"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ambon, 10 April 2025
Kepala Sekolah

La Diu Siolimbona, S.Pd
NIP. 19780612 200701 1 018

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA SD MUHAMMADIYAH AMBON

A. Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan daya saing dalam konteks sekolah?
2. Apa saja keunggulan SD Muhammadiyah Ambon yang menurut Bapak/Ibu dapat menjadi modal bersaing dengan sekolah lain?
3. Apa visi kepemimpinan Bapak/Ibu dalam membawa sekolah ini menjadi lebih berdaya saing?
4. Apa saja rencana strategis yang telah Bapak/Ibu susun untuk meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Ambon?
5. Bagaimana langkah-langkah perencanaan strategi dilakukan di sekolah ini?
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses penyusunan strategi tersebut?
7. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi?
8. Apakah sekolah memiliki forum khusus atau rapat rutin untuk menyusun dan mengevaluasi strategi daya saing?
9. Bagaimana Bapak/Ibu merancang bentuk kepemimpinan yang mendukung peningkatan daya saing sekolah?
10. Apa peran kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia (guru dan staf) untuk mendukung pelaksanaan strategi?
11. Program atau inovasi apa saja yang pernah Bapak/Ibu inisiasi dalam rangka peningkatan daya saing?
12. Apa saja program unggulan sekolah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat?
13. Bagaimana Bapak/Ibu menggerakkan guru dan staf dalam menjalankan strategi yang telah disusun?
14. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi dilakukan secara menyeluruh di lingkungan sekolah?
15. Bagaimana bentuk pelibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program dan strategi sekolah?

16. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membangun daya saing sekolah, dan bagaimana cara mengatasinya?
17. Apakah strategi yang diterapkan memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun?
18. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan?
19. Apa saja perubahan signifikan yang dirasakan setelah strategi diterapkan, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan sekolah?

B. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

1. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SD Muhammadiyah Ambon?
2. Apakah selama ini Bapak/Ibu ikut terlibat dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa?
3. Saat rapat sekolah, apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau saran?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa arti daya saing sekolah, dan mengapa itu penting?
5. Apa saja langkah atau usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam bidang kesiswaan untuk ikut membantu sekolah menjadi lebih unggul?
6. Bisa Bapak/Ibu jelaskan prestasi akademik apa saja yang telah diraih oleh siswa dan bagaimana hal itu mendukung nama baik sekolah?
7. Selain akademik, prestasi apa saja yang diraih dalam bidang non-akademik seperti lomba seni, olahraga, atau kegiatan lainnya?
8. Apakah sekolah memiliki kegiatan khas atau program unggulan yang berbeda dari sekolah lain, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon siswa?
9. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah? Siapa yang menjadi pembinanya? apakah guru dari sekolah sendiri atau dari luar?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan alumni sekolah turut membantu memperkuat citra atau daya saing SD Muhammadiyah Ambon?
11. Apa saja kendala atau hambatan yang pernah Bapak/Ibu alami dalam membina kegiatan siswa?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?

C. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SD Muhammadiyah Ambon?
2. Apakah selama ini Bapak/Ibu ikut terlibat dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa?
3. Saat rapat sekolah, apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau saran?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa arti daya saing sekolah, dan mengapa itu penting?
5. Apa saja langkah atau usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam bidang kurikulum untuk ikut membantu sekolah menjadi lebih unggul?
6. Apakah SD Muhammadiyah Ambon memiliki kurikulum khusus yang membedakannya dari sekolah lain dan menjadikannya unik?
7. Apa saja hambatan atau masalah yang Bapak/Ibu hadapi saat ingin meningkatkan daya saing sekolah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan atau masalah tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul saat ingin meningkatkan daya saing sekolah?

D. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

1. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Ambon?
2. Apakah selama ini Bapak/Ibu ikut terlibat dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa?
3. Saat rapat sekolah, apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau saran?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa arti daya saing sekolah, dan mengapa itu penting?
5. Apa saja langkah atau usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam bidang sarana dan prasarana untuk ikut membantu sekolah menjadi lebih unggul?
6. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah yang bisa membantu proses belajar siswa?

7. Apa saja hambatan atau masalah yang Bapak/Ibu hadapi saat ingin meningkatkan daya saing sekolah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan atau masalah tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul saat ingin meningkatkan daya saing sekolah?

E. Wakil Kepala Bidang Humas

1. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas di SD Muhammadiyah Ambon?
2. Apakah selama ini Bapak/Ibu ikut terlibat dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa?
3. Saat rapat sekolah, apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau saran?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa arti daya saing sekolah, dan mengapa itu penting?
5. Apa saja langkah atau usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam bidang Humas ikut membantu sekolah menjadi lebih unggul?
6. Apakah hubungan antara sekolah dan masyarakat selama ini berjalan dengan baik?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak orang tua murid untuk ikut terlibat dalam program-program sekolah?
8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat agar sekolah bisa lebih bersaing?
9. Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan daya saing sekolah?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan peningkatan daya saing sekolah?

F. Guru dan Staff

1. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah?
2. Pendekatan atau cara apa yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah?

3. Sebagai guru, strategi apa yang Bapak/Ibu, lakukan bersama kepala sekolah untuk membangun daya saing sekolah?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang sikap disiplin kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya?
5. Saat ada masalah di sekolah, bagaimana kepala sekolah biasanya menyelesaikannya?
6. Apa saja keunggulan atau kelebihan sekolah yang sudah ada dan yang sedang ingin dikembangkan?
7. Apa strategi utama sekolah dalam meningkatkan daya saing di tengah persaingan dengan sekolah lain?
8. Bagaimana bentuk nyata dari strategi tersebut dalam kegiatan atau program di sekolah?
9. Bagaimana cara sekolah menilai keberhasilan dari strategi yang sudah dijalankan?
10. Program akademik apa yang menjadi prioritas utama di sekolah saat ini?
11. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
12. Bagaimana kepala sekolah berusaha meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di sekolah?
13. Apakah sekolah menyediakan program tambahan seperti kelas pendalaman materi atau bimbingan belajar?
14. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kerja sama antar guru?
15. Apakah program kerja sekolah saat ini sudah berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan?
16. Apa dampak setelah diterapkannya strategi dalam meningkatkan daya saing sekolah bagi siswa, guru, dan sekolah?

LAMPIRAN IV

PRESTASI SD MUHAMMADIYAH AMBON

No	Capaian	Kegiatan	Nama Siswa	Ket
1	Peserta Terbaik I Hifzil Qur'an	MTQ. Tk. Kec. Sirimau 2014	Ghina B. Pitambara	Tk. Kecamatan
2	Juara I Tilawah Putri	MTQ Tk. SD/SMP se-Kota Ambon 2014	Ghina B. Pitambara	Tk. Kota
3	Juara II Tilawah Putra		Muh. Alfaridzi Al Fatah	
4	Juara II Hifzil Putri		Ghina B. Pitambara	
5	Juara I Catur Putra	O2SN Kota Ambon 2014	M. Rafis Al Gafthie	Mewakili ke Tk. Nasional
6	Juara I Catur Putra	O2SN Provinsi Maluku 2014		
7	Juara II Solois Putri	Festival Seni Qasidah Kota Ambon 2015	Fadilah A. Kamsurya	Tk. Kota
8	Juara II Solois Putra		M. Rafis Al Gafthie	
9	Juara III Solois Putra		Raditya R. Pratama	
10	Juara II Karnaval	Lomba Kalesang Sampah Kota Ambon 2015	SD Muhammadiyah Ambon	Tk. Kota
11	Juara III Hafalan	Lomba Hafalan Al-qur'an KKSAR Ambon 2015	Muh. Aiman Maulana	Tk. Kota
12	Juara I Catur Putra	O2SN Kota Ambon 2015	M. Rafis Al Gafthie	Mewakili ke Tk. Nasional
13	Juara I Catur Putra	O2SN Provinsi Maluku 2015		
14	Harapan II	O2SN Tk. Nasional 2015		
15	Peringkat 10	Olimpiade Siswa Genius Pemerintah Kota Ambon 2015	Safiq Ananto P. Abdullah	Beasiswa Yohanes Surya
16	Juara I Fashion Trip Daur Ulang	Lomba Karnaval HARDIKNAS Kota Ambon 2015	SD Muhammadiyah Ambon	Tk. Kota
17	Juara I Tartil Putri	PORSADIN Provinsi Maluku 2015	Ghina B. Pitambara	Mewakili ke Tk. Nasional
18	Juara I Putra	Lomba Melengkapi Gambar HILO Kota Ambon 2016	Yusuf Nur Muhammad	Tk. Kota
19	Juara II Putri		Sabila Nur Hanifah	
20	Juara III Putra		Tanwin Faqiyah Silaode	

21	Juara I Tahfiz	Lomba TPQ se-Kecamatan Sirimau 2016 (IAIN) 2016	Ghina B. Pitambara	Tk. Kecamatan
22	Juara III Tartil		Ode Nur Fahna S. Murana	
23	Juara III Adzan		Anggrazia Wira Samudra	
24	Juara I Kategori A Fashion Show	Lomba Busana Muslim MCM 2022	Najwa Febrianti	Tk. Kota
25	Juara I Bulutangkis Putri	O2SN Kota Ambon 2022	In Yusniar	Mewakili ke Tk. Nasional
26	Juara I Bulutangkis Putri	O2SN Provinsi Maluku 2019		
27	Juara II Catur Putri	O2SN Kota Ambon 2022	Tisya S. Fazzahra	Tk. Kota
28	Harapan I Catur Putra		Muh. Raffa	Masih Kelas I
29	Juara I Hafiz	Lomba Hafiz dan Tartil Juz 30 Tk. Kecamatan SD/MI 2018	Aulia Ramadhani Bachtiar	Tk. Kecamatan
30	Juara I Tartil			Tk. Kecamatan
31	Juara I Melantunkan Asmaul Husna	Lomba Tk. Provinsi Maluku (PW. Salimah) 2018		Tk. Kota
32	Harapan Elementary I	UCMAS Indonesia 2019	Zaky M. Azzami Ambon	Tk. Nasional
33	Harapan Usia CC			
34	Juara I Pidato	FLS2N Provinsi Maluku 2021	Aulia Ramadhani Bachtiar	Mewakili ke Tk. Nasional
35	Juara II Fashion Show Daur Ulang Sampah	Expo Bioma 2024	Naila Usman	Tk. Kota
36	Juara I Festival Bintang Gambus Putra Anak-Anak	DPD Lasqi Kota Ambon 2019	Raihan La Saiba	Tk. Kota
37	Juara III Festival Bintang Gambus Putra Anak-Anak		Muh. Aiman Maulana	
38	Juara III Festival Bintang Gambus Putra Dewasa		Muh. Rusli	
39	Juara Harapan I Festival Gambus Putra Anak-Anak	DPD Lasqi Provinsi Maluku 2019	Raihan La Saiba	Tk. Provinsi
40	Best Practice Terbaik GP Guru Pembelajaran	Gugus GALUBA Kec. Sirimau Ambon 2021	Ani Mahu, S.Pd	

41	Peserta Terbaik Diklat Guru PAI se-Maluku	Kemenag Prov. Maluku Tahun 2018	Marni Wagola S.Pdi	
42	Juara I Bulutangkis Putri	O2SN Kota Ambon 2018	In Yusniar	Mewakili ke Tk. Nasional
43	Peserta Terbaik I Bimtek Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Wilayah Maluku 2018	Ikbal Tatisina, S.Pd	
44	Peringkat Pertama Peserta Teraktif Bimtek Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Wilayah Maluku 2022	Ikbal Tatisina, S.Pd	
45	Juara 2 Baca Puisi Tk SD/MI se-Kota Ambon	HUT ke-72 TNI Tahun 2018	Aprinda Putri Rudi	
46	Juara 3 Tilawah pada OLYQ III Bandung	JPSM Indonesia Tahun 2018	Muh. Rifal Sanduan	se-Asia Tenggara
47	Juara 3 Tari Daerah	Expo Bioma 2018	Group	Tk. Kota
48	Juara 1 Pencak Silat Anak Putra	Yogyakarta Champion III	Raider Putra Masariku Ely	Tk. Nasional
49	Juara 3 Pencak Silat Anak Putri		Zaskia Safira	
50	Peserta Terbaik 1 Bimtek Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	Dirjen GTK Kemendikbud 2023	Sri Luluk Agustiningsih	Tk. Nasional
51	Sekolah peserta Showcase LPMP Maluku	LPMP Maluku 2019	SD Muhammadiyah	Tk. Provinsi
52	Juara 1 Bulu Tangkis Putri	Popda Kota Ambon	In Yusniar	Tk. Kota
53	Juara 2 Pencak Silat Putra	O2SN Kota Ambon 2024	Raider Putra Masariku Ely	Tk. Kota
54	Juara 3 Pencak Silat Putri		Zaskia Safira	
55	Mewakili Provinsi Maluku Lomba Menggambar 2018	Kemendikbud	Alfia Amanilla Armansyah	Tk Nasional
56	Amboina Award Pengelolaan Perpustakaan terbaik Tk SD se-Kota Ambon	Pemerintah Kota Ambon 2019	SD Muhammadiyah	Tk. Kota
57	Juara III Olimpiade Matematika 2022	Olimpiade MIPA & Bahasa Inggris	Nur Alim Isnatan Yudha	Tk. SD/MI Se-Indonesia

58	Juara I Olimpiade Bahasa Inggris	Olimpiade MIPA & Bahasa Inggris	Massato Dezora	Tk. SD/MI Se-Indonesia
59	Juara II Da'i Cilik 2024	Lomba Da'i	Khairan Herman	Festival Anak Sholeh Ramadhan 1445 H
60	Juara II Tahfidz Kategori I 2024	Lomba Tahfidz	Abdul Fariz Naufal Basalamah	Festival Anak Sholeh Ramadhan 1445 H
61	Juara II Tahfidz Kategori II 2024		Ahsin Mazaya Mu'alim	Festival Anak Sholeh Ramadhan 1445 H
62	Juara III Tartil Putra	Lomba Tartil Qur'an	Abdul Mutolib Sangaji	Tk. Kota Ambon MTQ 2024
63	Juara I Tartil Putra		Abdul Mutolib Sangaji	Tk. Kecamatan Teluk Ambon MTQ 2023
64	Juara III Olimpiade Bahasa Arab	Olimpiade Bahasa Arab	M. Alwi Ramadhan	TK. Provinsi

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Wawancara bersama Waka Sarana dan Prasarana



Wawancara bersama Waka Humas



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara bersama Guru Bahasa Arab



Kegiatan Wisuda dan Khataman Al-Quran



Kegiatan Rapat Bersama Orangtua Siswa



Kegiatan Tpq Buya Hamkah



Kegiatan Program ISMUBAIS-TIK



Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan



Kegiatan Ektrakurikuler Tapak Suci



Kegiatan Ektrakurikuler Dokter Cilik



Kegiatan Ektrakurikuler Menari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Rifqoh Mufidah Pitambara
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 19 November 2003
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2021
Alamat Rumah	: Lrg. Aspun, Kompleks IAIN Ambon, Batu Merah, Sirimau, Kota Ambon
No. Telpn	: 081211540331
Email	: rifqohmufidah19@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: SD Muhammadiyah Ambon MTsN Batu Merah Ambon MAN Ambon UIN Malang